

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**

**Laporan Keuangan / *Financial Statements***

**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal / *For The Years Ended***  
**31 Desember 2012 Dan 2011 / *December 31, 2012 And 2011***

**Dan Laporan Auditor Independen / *And Independent Auditors' Report***

**ANWAR & REKAN**

Registered Public Accountants and  
Business Advisors

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**Laporan Keuangan      *Financial Statements***  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal      *For The Years Ended***  
**31 Desember 2012 Dan 2011      *December 31, 2012 And 2011***  
**Dan Laporan Auditor Independen      *And Independent Auditors' Report***

**Daftar Isi / *Table of Contents***

Halaman / *Pages*

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5 - 6	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 66	<i>Notes to the Financial Statements</i>



Cepat dan Nyaman

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011  
PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
CONCERNING  
THE RESPONSIBILITY ON  
THE FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011  
PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	:	Rullyanto	:	1. Name
Alamat Kantor	:	Jl. MH Thamrin No. 9, Cikokol	:	Office Address
Alamat Domisili/sesuai KTP	:	Bumi Permata Indah A-1/0,	:	Domicile as stated in ID Card
	:	Karang Tengah	:	
Nomor Telepon	:	(021) 5543445	:	Telephone No.
Jabatan	:	Presiden Direktur /	:	Position
	:	President Director	:	
2. Nama	:	Suantopo Po	:	2. Name
Alamat Kantor	:	Jl. MH Thamrin No. 9, Cikokol	:	Office Address
Alamat Domisili/sesuai KTP	:	Kp. Krendang 9/8, Tambora	:	Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon	:	(021) 5543445	:	Telephone No.
Jabatan	:	Direktur / Director	:	Position

Menyatakan bahwa:

State that:

- |  |   |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk;   | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Midi Utama Indonesia Tbk;  |
| 2. Laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                     | 2. The financial statements of PT Midi Utama Indonesia Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;            |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;  | 3. a. All informations contained in the financial statements of PT Midi Utama Indonesia Tbk are complete and correct;   |
| b. Laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements of PT Midi Utama Indonesia Tbk do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Midi Utama Indonesia Tbk.  | 4. We are responsible for PT Midi Utama Indonesia Tbk's internal control system.  |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 18 Maret 2013/ March 18, 2013



**RULLYANTO**  
Presiden Direktur / President Director

**SUANTOPO PO**  
Direktur / Director

**PT Midi Utama Indonesia Tbk**

Jl. MH. Thamrin No. 9 Cikokol Tangerang, Banten - Indonesia 15117  
Telp. : (62-21) 554-3445 (Hunting), Fax. : (62-21) 554-8083, 554-9505

The original report included herein is in Indonesian language.

## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. AR/L-066/13

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

### PT Midi Utama Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan, Perusahaan telah melakukan beberapa reklasifikasi atas akun-akun di dalam laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas tahun 2011 dengan tujuan untuk memberikan informasi yang lebih relevan. Kami telah mengaudit penyesuaian yang terkait dengan reklasifikasi akun tersebut dan, menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut wajar serta telah diterapkan dengan semestinya.

## INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. AR/L-066/13

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

### PT Midi Utama Indonesia Tbk

We have audited the accompanying statements of financial position of PT Midi Utama Indonesia Tbk ("the Company") as of December 31, 2012 and 2011 and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. The financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Midi Utama Indonesia Tbk as of December 31, 2012 and 2011 and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

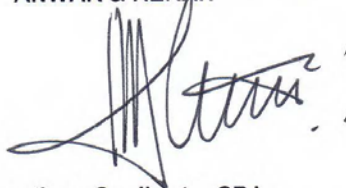
As explained in Note 30 to the financial statements, the Company has reclassified certain accounts in the 2011 statements of comprehensive income and cash flows in order to present more relevant information. We have audited the adjustments pertain to the accounts reclassification and, in our opinion, the adjustments are fair and have been applied properly.

*The original report included herein is in Indonesian language.*

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan, efektif 1 Januari 2012, Perusahaan telah menerapkan beberapa standar akuntansi keuangan, baru ataupun revisi, yang wajib untuk diterapkan sejak tanggal tersebut. Perusahaan telah mengubah kebijakan akuntansi sebagaimana ditentukan di dalam ketentuan transisi dari masing-masing standar tersebut.

*As explained in Note 2 to the financial statements, effective January 1, 2012, the Company adopted several revised and new financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standard.*

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS  
ANWAR & REKAN**



**Agustinus Sugiharto, CPA**

Izin Akuntan Publik No. AP. 0629 / Public Accountant License No. AP. 0629

18 Maret 2013 / March 18, 2013

NOTICE TO READERS

*The accompanying financial statements are intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and not those of any other jurisdictions. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	2012	Catatan / Notes	2011	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	201.061	2e,2f,2g,2n,4	183.604	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha		2f,2g,5		<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga	43.614		23.864	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	31	2d,23	700	<i>Related party</i>
Piutang lain-lain	31.955	2f,2g	16.236	<i>Other receivables</i>
Persediaan - bersih	324.841	2h,6	227.098	<i>Inventories - net</i>
Bagian lancar sewa		2d,2j,		<i>Current portion of</i>
dibayar di muka	68.973	7,23,25	69.389	<i>prepaid rent</i>
Aset lancar lainnya	36.859	8	24.699	<i>Other current assets</i>
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>707.334</b>		<b>545.590</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	12e	1.968	<i>Estimated claims for</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	16.281	2q,12d	-	<i>income tax refund</i>
Sewa dibayar di muka - setelah		2d,2j,		<i>Deferred tax assets - net</i>
dikurangi bagian lancar	403.678	7,23,25	283.765	<i>Prepaid rent - net of</i>
Aset tetap - setelah dikurangi				<i>current portion</i>
akumulasi penyusutan				<i>Property and equipment - net of</i>
sebesar Rp 228.499 juta				<i>accumulated depreciation of</i>
pada tahun 2012 dan				<i>Rp 228,499 million in 2012 and</i>
Rp 136.856 juta pada tahun 2011	599.302	2i,2j,2k,9	437.976	<i>Rp 136,856 million in 2011</i>
Beban ditangguhkan - bersih	5.444	2l	5.829	<i>Deferred charges - net</i>
Uang jaminan	368	2f,2g	56	<i>Refundable deposits</i>
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>1.025.073</b>		<b>729.594</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.732.407</b>		<b>1.275.184</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements  
which are an integral part of the financial statements.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	2012	Catatan / Notes	2011	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang bank jangka pendek	70.000	2f,10	70.000	Short-term bank loan
Hutang usaha		2f,11		Trade payables
Pihak ketiga	450.577		313.154	Third parties
Pihak berelasi	3.432	2d,23	7.423	Related parties
Hutang lain-lain	18.113	2f	19.410	Other payables
Hutang pajak	8.044	12a	9.345	Taxes payables
Beban masih harus dibayar	15.581	2f	11.518	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	23.084	2o,25a	16.314	Unearned revenues
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Hutang bank jangka panjang	227.288	2f,13	133.538	Long-term bank loans
Hutang pembiayaan konsumen	2.957	2f,14	2.788	Consumer financing
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>819.076</b>		<b>583.490</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Hutang bank jangka panjang	430.414	2f,13	263.307	Long-term bank loans
Hutang pembiayaan konsumen	2.730	2f,14	2.689	Consumer financing
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	35.449	2m,15	17.477	Long-term employees' benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	-	2q,12d	579	Deferred tax liabilities - net
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>468.593</b>		<b>284.052</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>1.287.669</b>		<b>867.542</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham				Share capital - Rp 100 (full Rupiah) par value per share
Modal dasar - 9.000.000.000 saham				Authorized - 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.882.353.000 saham	288.235	1b,16	288.235	Issued and fully paid - 2,882,353,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	73.681	1b,2n	73.681	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	1.500	17	1.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	81.322		44.726	Unappropriated
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>444.738</b>		<b>407.642</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.732.407</b>		<b>1.275.184</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements  
which are an integral part of the financial statements.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	2012	Catatan / Notes	2011 <sup>*)</sup>	
<b>PENDAPATAN BERSIH</b>	3.871.951	2d,2o, 18,23	2.583.564	<b>NET REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	(3.063.767)	2d,2o,19,23	(2.047.000)	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>808.184</b>		<b>536.564</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan dan distribusi	(646.808)	2o,20	(418.475)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(62.834)	2o,21	(43.923)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan (beban) usaha lainnya	(2.314)	2o,22	599	<i>Other operating income (expenses)</i>
<b>LABA USAHA</b>	<b>96.228</b>		<b>74.765</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan keuangan	2.096	2o	5.945	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(57.864)	10,13	(44.174)	<i>Finance costs</i>
<b>LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>40.460</b>		<b>36.536</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	4.541	2q,12b	(4.915)	<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>45.001</b>		<b>31.621</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	-		-	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>45.001</b>		<b>31.621</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM (RUPIAH PENUH)</b>	<b>15,61</b>	2r,24	<b>10,97</b>	<b>EARNINGS PER SHARE (FULL RUPIAH)</b>

<sup>\*)</sup> Lihat Catatan 30

<sup>\*)</sup> See Note 30



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 31 Desember 2012 Dan 2011  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
 For The Years Ended  
 December 31, 2012 And 2011  
 (Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham / <i>Share Capital</i>	Tambahannya Modal Disetor - Bersih / <i>Additional Paid-In Capital - Net</i>	Saldo Laba / <i>Retained Earnings</i>		Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
			Telah Ditetapkan Penggunaannya / <i>Appropriated</i>	Belum Ditetapkan Penggunaannya / <i>Unappropriated</i>		
<b>Saldo 1 Januari 2011</b>	<b>288.235</b>	<b>73.681</b>	<b>500</b>	<b>13.605</b>	<b>376.021</b>	<b>Balance as of January 1, 2011</b>
Pencadangan saldo laba (lihat Catatan 17)	-	-	500	(500)	-	Appropriation of retained earnings (see Note 17)
Jumlah laba komprehensif tahun 2011	-	-	-	31.621	31.621	Total comprehensive income for 2011
<b>Saldo 31 Desember 2011</b>	<b>288.235</b>	<b>73.681</b>	<b>1.000</b>	<b>44.726</b>	<b>407.642</b>	<b>Balance as of December 31, 2011</b>
Pencadangan saldo laba (lihat Catatan 17)	-	-	500	(500)	-	Appropriation of retained earnings (see Note 17)
Dividen tunai (lihat Catatan 17)	-	-	-	(7.905)	(7.905)	Cash dividend (see Note 17)
Jumlah laba komprehensif tahun 2012	-	-	-	45.001	45.001	Total comprehensive income for 2012
<b>Saldo 31 Desember 2012</b>	<b>288.235</b>	<b>73.681</b>	<b>1.500</b>	<b>81.322</b>	<b>444.738</b>	<b>Balance as of December 31, 2012</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are integral part of the financial statements.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	2012	2011*)	
<b>ARUS KAS DARI</b>			<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	3.859.639	2.585.711	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(3.038.850)	(2.006.220)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas untuk karyawan dan beban usaha	(560.089)	(339.914)	Cash paid to employees and operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	260.700	239.577	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	2.133	5.859	Interest received
Penerimaan tagihan pajak penghasilan	161	352	Receipt from income taxes refund
Pembayaran bunga	(53.688)	(41.733)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(8.473)	(4.393)	Income taxes paid
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>200.833</b>	<b>199.662</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Aset tetap			Property and equipment
Penerimaan dari hasil penjualan Perolehan	7.491	5.402	Proceeds from sale Acquisitions
(lihat Catatan 9 dan 29)	(239.492)	(101.696)	(see Notes 9 and 29)
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(9.069)	(8.453)	Additions to advance for purchases of property and equipment
Penambahan sewa jangka panjang	(187.390)	(132.250)	Additional of long-term rent
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(428.460)</b>	<b>(236.997)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Hutang bank jangka panjang			Long-term bank loans
Penerimaan	396.000	198.000	Proceeds
Pembayaran	(138.056)	(117.391)	Payments
Pembayaran hutang bank jangka pendek	-	(65.956)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran hutang pembiayaan konsumen	(4.955)	(4.702)	Payment of consumer financing
Pembayaran dividen tunai	(7.905)	-	Payment of cash dividend
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>245.084</b>	<b>9.951</b>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>

\*) Lihat Catatan 30

\*) See Note 30

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>2012</u>	<u>2011<sup>*)</sup></u>	
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>17.457</b>	<b>(27.384)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>183.604</b>	<b>210.988</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>201.061</b>	<b>183.604</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>

<sup>\*)</sup> Lihat Catatan 30

<sup>\*)</sup> See Note 30

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan**

PT Midi Utama Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Midimart Utama berdasarkan Akta Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H., No. 37 tanggal 28 Juni 2007. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-08522 HT.01.01 TH.2007 tanggal 31 Juli 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, Tambahan No. 9559 tanggal 21 September 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Kamelina, S.H., No. 18 tanggal 18 Juli 2012 antara lain sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan Persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-3710375 tanggal 27 Agustus 2012.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk perdagangan toserba/swalayan dan *minimarket*. Perusahaan berkedudukan Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan *minimarket* bernama "Alfamidi" dan "Alfaexpress". Jaringan *minimarket* tersebut terdiri dari gerai toko milik sendiri dan dalam bentuk kerjasama waralaba dengan pihak ketiga (lihat Catatan 25b). Gerai toko tersebut tersebar di beberapa kota seperti, Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Malang, Bali, Makassar dan Medan. Pada tahun 2011, Perusahaan membuka jaringan *convenience store* dengan nama "Lawson" (lihat Catatan 25d).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Alfa dan PT Sigmantara Alfindo merupakan entitas induk terakhir.

**1. GENERAL**

**a. Establishment and Business Activity of the Company**

*PT Midi Utama Indonesia Tbk (the Company) was established as PT Midimart Utama based on Notarial Deed No. 37 of Frans Elsius Muliawan, S.H., dated June 28, 2007. That Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7-08522 HT.01.01-TH.2007 dated July 31, 2007 and was published in the State Gazette No. 76, Supplement No. 9559 dated September 21, 2007. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently based on the Deed No. 18 dated July 18, 2012 of Kamelina, S.H., among others, in connection with changes in members of the Company's Boards of Commissioners and Directors. The amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.10-3710375 dated August 27, 2012.*

*According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged, among others, in the general trading which includes business in supermarket and minimarket. The Company domiciled at Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang.*

*The Company started its commercial operation in 2007. The main business of the Company is in retail of consumer products through minimarkert network known as "Alfamidi" and "Alfaexpress". Those networks comprise of outlet stores owned by the Company as well as by third parties under franchise agreements (see Note 25b). The outlet stores are located in several cities, such as Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Malang, Bali, Makassar and Medan. In 2011, the Company opened convenience store network known as "Lawson" (see Note 25d).*

*The Company is within Alfa group and PT Sigmantara Alfindo is the ultimate parent of the group.*

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 15 November 2010, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1-0377/BL/2010 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa atas nama sejumlah 432.353.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham tersebut ditawarkan pada harga sebesar Rp 275 (Rupiah penuh) per saham.

Pada tanggal 30 November 2010, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada BEI.

**c. Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris  
Komisaris  
Komisaris Independen  
Komisaris Independen  
Komisaris Independen  
Komisaris Independen

**2012**

Budiyanto Djoko Susanto  
Djoko Susanto  
Teguh Pangestu  
Kom. Jend. Pol. (Purn.) Dr. Dadang Garnida, MBA.  
Masayuki Mizuno  
Tetsu Yamada

**Board of Commissioners**

President Commissioner  
Commissioner  
Independent Commissioner  
Independent Commissioner  
Independent Commissioner  
Independent Commissioner

**Dewan Direksi**

Presiden Direktur  
Direktur  
Direktur  
Direktur

Rullyanto  
Hendra Djaya  
Suantopo Po  
Yuichi Hayashi

**Board of Directors**

President Director  
Director  
Director  
Director

**Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris  
Komisaris  
Komisaris Independen  
Komisaris Independen  
Komisaris Independen  
Komisaris Independen

**2011**

Djoko Susanto  
Budiyanto Djoko Susanto  
Teguh Pangestu  
Kom. Jend. Pol. (Purn.) Dr. Dadang Garnida, MBA.  
Masayuki Mizuno  
Tetsuhito Matsuyama

**Board of Commissioners**

President Commissioner  
Commissioner  
Independent Commissioner  
Independent Commissioner  
Independent Commissioner  
Independent Commissioner

**Dewan Direksi**

Presiden Direktur  
Direktur  
Direktur  
Direktur  
Direktur

Rullyanto  
Hendra Djaya  
Suantopo Po  
Yuichi Hayashi  
Katsuhiko Aihara

**Board of Directors**

President Director  
Director  
Director  
Director  
Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Members of the Company's Audit Committee as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan (lanjutan)**

**Komite Audit**

Ketua  
Anggota  
Anggota

Teguh Pangestu  
Dr. Timotius, Ak  
Indahwati Djohan

**2012**

**Audit Committee**

Chairman  
Member  
Member

**Komite Audit**

Ketua  
Anggota  
Anggota

Teguh Pangestu  
Getty Nurhalim  
Indahwati Djohan

**2011**

**Audit Committee**

Chairman  
Member  
Member

Personel manajemen kunci Perusahaan memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (selain Komisaris Independen) merupakan manajemen kunci Perusahaan.

*Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors (except Independent Commissioner) are considered as key management personnel of the Company.*

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki masing-masing 3.769 dan 2.480 karyawan tetap (tidak diaudit).

*As of December 31, 2012 and 2011, the Company had a total of 3,769 and 2,480 permanent employees (unaudited), respectively.*

**d. Penerbitan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggungjawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 18 Maret 2013.

**d. Issuance of Financial Statements**

*The financial statements have been authorized for issue by the Board of Directors of the Company, as the party who responsible for the preparation and completion of financial statements, on March 18, 2013.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)**

*The financial statements have been prepared and presented in accordance with SAK in Indonesia which comprise of the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and the relevant regulations issued by the BAPEPAM-LK, specifically Rule No. VIII.G.7, Attachment of the Chairman of Bapepam-LK. Kep 347/BL/2012 date June 25, 2012 on "Presentation and Disclosure of Financial Statements for Public Listed Companies".*

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

### b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun yang terkait.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung di mana penerimaan serta pengeluaran kas dan setara kas diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan di dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.

### c. Penerapan SAK Baru dan Revisi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan tahun sebelumnya, kecuali untuk hal-hal yang terkait dengan penerapan beberapa SAK, baik baru ataupun revisi, yang berlaku efektif 1 Januari 2012. Perubahan SAK yang memiliki dampak signifikan terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan adalah:

- PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang "Imbalan Kerja" yang memperkenalkan alternatif pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial di mana seluruhnya dapat diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya. PSAK revisi ini juga menambahkan beberapa ketentuan mengenai pengungkapan seperti antara lain,
  - Persentase atau jumlah setiap kategori utama yang membentuk nilai wajar dari aset program.
  - Deskripsi naratif mengenai dasar yang digunakan untuk menentukan ekspektasi tingkat imbal hasil aset program secara keseluruhan.
  - Jumlah nilai kini liabilitas imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk tahun berjalan dan empat tahun sebelumnya serta.
  - Jumlah penyesuaian yang muncul atas aset dan liabilitas program untuk tahun berjalan dan empat tahun sebelumnya.

Perusahaan memutuskan untuk mempertahankan metode sebelumnya dalam akuntansi keuntungan dan kerugian aktuarial dengan menggunakan metode koridor 10% (lihat Catatan 2m).

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### b. Basis Preparation of Financial Statements

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method which receipts and payments of cash and cash equivalents are classified into operating, investing and financing activities.

Functional currency and presentation currency used in the preparation of these financial statements is the Indonesian Rupiah.

### c. Adoption of New and Revised SAK

The accounting policies applied in the preparation of the financial statements are consistent with the previous year, except for certain matters related to the application of some SAK, either new or revised, effective January 1, 2012. Changes in SAK that have a significant impact on the preparation and presentation of financial statements are:

- PSAK No. 24 (Revised 2010) on "Employees' Benefits" which introduces an alternative method to recognize actuarial gains and losses, that is to recognize all actuarial gains and losses in full through other comprehensive income. The revised PSAK No. 24 introduces as well several additional disclosures, among others,
  - The percentage or amount that each major category making up the fair value of plan assets.
  - The basis of narrative description used to determine the expected rate of return on overall plan assets.
  - The amount of the present value of the defined benefit liabilities and the fair value of plan assets for the current year and the previous four years.
  - The amount of experience adjustments arising on the assets and liabilities of the program for the current year and the previous four years.

The Company decided to retain its previous method in accounting the actuarial gains and losses using the 10% corridor method (see Note 2m).

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Penerapan SAK Baru dan Revisi (lanjutan)**

- PSAK No. 60 tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" memiliki dampak yang signifikan dalam kaitannya dengan pengungkapan instrumen keuangan yang ada dalam laporan keuangan. Prinsip utama dari PSAK No. 60 adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan terhadap kinerja dan posisi keuangan Perusahaan. Standar ini menambahkan ketentuan mengenai pengungkapan risiko, manajemen risiko dan analisis sensitivitas untuk instrumen keuangan atas perubahan dari risiko-risiko yang terkait. Beberapa ketentuan baru lainnya adalah:
  - Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko keuangan.
  - Penambahan pengungkapan untuk hal-hal yang mempengaruhi jumlah laba komprehensif di mana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan.
  - Pengungkapan nilai wajar untuk setiap kelompok aset dan liabilitas keuangan serta pengungkapan hirarki nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Perusahaan telah menambahkan beberapa pengungkapan untuk menyesuaikan dengan PSAK No. 60 dalam Catatan 27 atas laporan keuangan.

Selain hal tersebut, penerapan SAK baru dan revisi berikut tidak menimbulkan perubahan yang mendasar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" yang menjelaskan bagaimana mencatat transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang penyajian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Adoption of New and Revised SAK (continued)**

- *PSAK No. 60 on "Financial Instruments: Disclosures" has significant impact in relation to the existing financial instruments disclosures in the financial statements. The principle of PSAK No. 60 is to disclose sufficient information to enable users of financial statements to evaluate the significance of financial instruments for the Company's financial performance and position. This standard contains new disclosures on risks and risk management and requires the Company to report the sensitivity analysis of its financial instruments to movements of associated risks. Some of the significant disclosure requirements are:*

- *Qualitative and quantitative disclosure of the impact of financial risks.*
- *Enhanced disclosures for items affecting total comprehensive income so that gains and losses are separated by each category of financial instruments.*
- *Disclosure of fair value for each class of financial assets and liabilities and the disclosure of the fair value hierarchy of financial instruments measured at fair value at the reporting date.*

*The Company has incorporated the required disclosures of PSAK No. 60 in Note 27 of the financial statements.*

*In addition, the adoption of the following new and revised SAK did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:*

- *PSAK No. 10 (Revised 2010) on "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rate", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and how to translate financial statements into a presentation currency.*



**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Penerapan SAK Baru dan Revisi (lanjutan)**

- PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas pada aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Permasalahan utama dalam akuntansi untuk aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai yang harus diakui.
- PSAK No. 26 (Revisi 2011) tentang "Biaya Pinjaman" yang mengatur akuntansi untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian.
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) tentang "Sewa" yang mengatur bahwa klasifikasi setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah, jika sewa terdiri dari tanah dan bangunan. Aset dalam sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 58 (Revisi 2009) tentang "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) tentang "Pajak Penghasilan" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk konsekuensi pajak kini dan mendatang untuk hal berikut ini: (a) pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan entitas; dan (b) transaksi dan kejadian lain pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan entitas. Standar revisi ini juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi pajak belum dikompensasi atau kredit pajak belum dimanfaatkan, penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan, dan pengungkapan informasi yang terkait dengan pajak penghasilan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Adoption of New and Revised SAK (continued)**

- PSAK No. 16 (Revised 2011) on "Property and Equipment", prescribes the accounting treatment for property and equipment so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its property and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property and equipment are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.
- PSAK No. 26 (Revised 2011) on "Borrowing Costs", prescribes the accounting for borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset.
- PSAK No. 30 (Revised 2011) on "Leases", prescribes that classification of each element as finance lease or operating lease separately, if leases comprises land and buildings. An asset under a finance lease that is classified as held for sale must be accounted for in accordance with PSAK No. 58 (Revised 2009) on "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".
- PSAK No. 46 (Revised 2010) on "Income Taxes", prescribes the accounting for the current and future tax consequences of: (a) the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in an entity's statement of financial position; and (b) transactions and other events of the current period that are recognized in an entity's financial statements. The revised standard also deals with the recognition of deferred tax assets arising from unused tax losses or unused tax credits, the presentation of income taxes in the financial statements and the disclosure of information relating to income taxes.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Penerapan SAK Baru dan Revisi (lanjutan)**

- PSAK No. 50 (Revisi 2010) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian" yang menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset dan liabilitas keuangan. Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk pengungkapan informasi tentang aset dan liabilitas keuangan dalam PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 55 (Revisi 2011) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang mengatur mengenai prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan serta kontrak untuk pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. Ketentuan mengenai penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 50 (Revisi 2010) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian" sedangkan mengenai pengungkapan diatur dalam PSAK No. 60 tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 56 (Revisi 2011) tentang "Laba Per Saham" yang mengatur mengenai prinsip-prinsip penentuan dan penyajian laba per saham sehingga meningkatkan daya banding antar entitas yang berbeda dalam periode yang sama atau antara periode yang berbeda dalam entitas yang sama. PSAK revisi ini menekankan pada faktor penyebut dalam perhitungan laba per saham.
- ISAK No 25 tentang "Hak Atas Tanah" yang mengatur perlakuan dari biaya yang dikeluarkan dalam biaya perolehan hak atas tanah awal dan perpanjangan atau pembaharuan.

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan di dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Berdasarkan PSAK tersebut,

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Adoption of New and Revised SAK (continued)**

- PSAK No. 50 (Revised 2010) on "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities. The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2011) on "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".
- PSAK No. 55 (Revised 2011) on "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in PSAK No. 50 (Revised 2010) on "Financial Instruments: Presentation". Requirements for disclosing information about financial instruments are in PSAK No. 60 on "Financial Instruments: Disclosures".
- PSAK No. 56 (Revised 2011) on "Earnings per Share", prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity. The focus of the revised standard is on the denominator of the earnings per share calculation.
- ISAK No. 25 on "Land Rights", prescribes the treatment of costs incurred in the legal arrangements of initial land rights and its extension or renewal.

**d. Transactions with Related Parties**

The Company conducted transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010) on "Related Parties Disclosure". Based on this PSAK,

1. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

- (i) Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan,
  - (ii) Memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan, atau
  - (iii) Merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan ataupun entitas induk dari Perusahaan.
2. Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
- (i) Entitas tersebut dengan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
  - (ii) Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha tersebut).
  - (iii) Entitas tersebut dengan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) Satu entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan serta entitas lain yang merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan.
  - (v) Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
  - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas.
  - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan.

**e. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Transactions with Related Parties (continued)**

- (i) Has control or joint control over the Company;
  - (ii) Has significant influence over the Company; or
  - (iii) Is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
2. An entity is related to the Company if any of the following conditions applied:
- (i) The entity and the Company are members of the same group.
  - (ii) An associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company is a member).
  - (iii) The entity and the Company are joint ventures of the same third party.
  - (iv) One entity is a joint venture of the Company and the other entity is an associate of the Company.
  - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company.
  - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
  - (vii) A person identified in (1) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in Notes to the financial statements.

**e. Cash and Cash Equivalents**

Cash and cash equivalents represent cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, and neither used as collateral nor restricted.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

### f. Instrumen Keuangan

#### Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui pada tanggal transaksi yaitu tanggal ketika Perusahaan berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

#### Pengukuran Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (*fair value through profit or loss*) (FVTPL).

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif.

#### Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengukuran awal tergantung pada bagaimana aset keuangan yang bersangkutan dikelompokkan yaitu:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur setelah nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### f. Financial Instruments

#### Financial Assets

Financial assets are recognized when the Company has a contractual right to receive cash or other financial assets from other entities. All purchases or sale of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Company has a commitment to purchase or sell a financial asset.

#### Initial Measurement

Initially, financial assets are recognized at fair value plus transaction costs which are directly attributable to the acquisition of assets, except for financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Financial assets at FVTPL upon its initial recognition also measured at fair value, however transaction costs incurred are directly charged to statements of comprehensive income.

#### Subsequent Measurement

Measurement of financial assets after its initial recognition depends on the classification of the asset as follow:

- (i) Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) are assets classified as held for trading or upon their initial recognition are designated by management (if meet the certain criteria) to be measured at this category.

Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value, including interest and dividend, is recognized in the statement of comprehensive income.

The Company does not have any financial assets classified in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Aset keuangan Perusahaan yang meliputi akun kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan dikategorikan dalam kelompok ini.

- (iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur setelah biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini.

- (iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau aset keuangan yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu dari tiga (3) kategori di atas. Aset keuangan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Perubahan nilai wajar dari aset keuangan diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya kecuali untuk kerugian penurunan nilai, laba (rugi) selisih kurs dan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- (ii) Loans and receivables which are non derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment.

Financial assets of the Company which consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivable and refundable deposits accounts are grouped in this category.

- (iii) Held-to-maturity financial assets which are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold the assets to maturity. This asset category is subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method less any impairment.

The Company does not have any financial assets classified in this category.

- (iv) Available-for-sale financial assets are financial assets that are designated as available-for-sale or financial assets that are not classified into one of the above three (3) categories. Available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Change in fair value of these financial assets are recognized in other comprehensive income, except for impairment losses, gain (loss) on foreign exchange and interest calculated using the effective interest method, until the financial asset is derecognized. At derecognition, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to statement of comprehensive income as a reclassification adjustment.

The Company does not have any financial assets classified in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Perusahaan telah, secara substansial, mentransfer aset keuangan dan transfer tersebut telah memenuhi kriteria penghentian pengakuan.

Pada saat penghentian aset keuangan, selisih antara jumlah tercatat dan jumlah dari 1) pembayaran yang diterima (termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi liabilitas baru yang ditanggung) dan 2) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

**Liabilitas Keuangan**

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan liabilitas tersebut.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, yang meliputi akun hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, hutang bank jangka pendek dan jangka panjang dan hutang pembiayaan konsumen, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan FVTPL.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

**Financial Assets (continued)**

Derecognition

*Financial assets is derecognized when, and only when, the contractual rights to receive cash flows from the financial assets has expired or the Company has substantially transfer the financial assets and the transfer has fulfilled the derecognition criteria.*

*On derecognition of financial asset, the difference between the carrying amount and the sum of 1) consideration received (including new assets acquired less new liabilities assumed) and 2) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in statement of comprehensive income.*

**Financial Liabilities**

Recognition and Measurement

*Financial liabilities are recognized when the Company has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.*

*Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value less transaction costs that are directly attributable to the liabilities.*

*After initial recognition, the Company measures all of its financial liabilities, which consist of trade payables, other payables, accrued expenses, short-term and long-term bank loans and consumer financing, at amortized cost using effective interest method. The Company does not have financial liabilities measured at FVTPL.*

Derecognition of Financial Liabilities

*Financial liabilities are derecognized when, and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.*

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 Dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2012 And 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

### f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### Liabilitas Keuangan (lanjutan)

##### Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan yang ada saat ini diganti atau dimodifikasi oleh pemberi pinjaman yang sama pada persyaratan yang berbeda secara substansial, perubahan atau modifikasi tersebut diakui sebagai penghentian pengakuan liabilitas lama dan pengakuan liabilitas baru di mana selisih yang timbul antara jumlah tercatat dari masing-masing liabilitas diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

#### Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan 1) saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

#### Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang memiliki pengetahuan memadai dan berkeinginan, referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto atau model penetapan harga opsi.

### g. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan atau kelompok aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### f. Financial Instruments (continued)

#### Financial Liabilities (continued)

##### Derecognition of Financial Liabilities (continued)

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of comprehensive income.

#### Offsetting Financial Instruments

A financial asset and a financial liability is offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Company (a) currently has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and (b) intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

#### Estimation of Fair Value

Fair value for financial instruments traded in active market is determined based on quoted price in active market at the statement of financial position date.

If the market for a financial instrument is not active, the Company establishes fair value by using a valuation technique which include using recent arm's length market transactions between knowledgeable willing parties, reference to the current fair value of another instrument that is substantially similar, discounted cash flow analysis and option pricing models.

### g. Impairment of Financial Assets

All financial instruments, except those measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are subject to review for impairment.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**g. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi beberapa indikasi seperti pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam memiliki kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data terobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, di mana termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau suatu kondisi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Jumlah tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal serta aset keuangan berjangka pendek lainnya dicatat pada biaya perolehan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Impairment of Financial Assets (continued)**

*A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, when and only when, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets which can be reliably estimated.*

*Objective evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults of financial assets.*

*For financial assets carried at amortized cost*

*Impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial asset. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the statements of comprehensive income.*

*Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the financial asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.*

*For financial assets carried at cost*

*Investments in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and other short-term financial assets are carried at cost.*



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**g. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan (lanjutan)

Penurunan yang signifikan atau berkepanjangan atas nilai wajar dari investasi ekuitas dan aset keuangan tersebut di bawah biaya perolehannya merupakan suatu bukti objektif penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan.

**h. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini di mana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Ketika persediaan dijual, nilai tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

**i. Aset Tetap**

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan menggunakan model biaya di mana seluruh aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Impairment of Financial Assets (continued)**

For financial assets carried at cost (continued)

A significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment. The impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses shall not be reversed.

**h. Inventories**

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories includes all costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. The cost is determined using the moving-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs necessary to make the sale.

When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the year in which the related revenue is recognized.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventories to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for impairment and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.

**i. Property and Equipment**

At initial recognition, property and equipment are measured at cost which includes the purchase price, borrowing costs and other costs directly attributable to bring the asset to the present location and condition. After initial recognition, the Company uses the cost model in which all property and equipment are measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses (if any).

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**i. Aset Tetap (lanjutan)**

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun di mana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mencatat jumlah penyusutan selama estimasi manfaat ekonomi aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Renovasi bangunan dan prasarana	5 - 10	<i>Building renovation and infrastructures</i>
Peralatan dan perabot	5	<i>Equipment and furniture</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>

Masa manfaat ekonomi, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada aset tersebut saat selesai dan siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**i. Property and Equipment (continued)**

*Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic usefull life of land, whichever is shorter.*

*Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to the statement of comprehensive income.*

*Depreciation is calculated using straight line method to write off the depreciable amount over their estimated useful lives as follows:*

*The estimated useful lives, residual value and depreciation method of property and equipment are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accoounting estimates accounted for on a prospective basis.*

*Construction in progress is stated at cost less any impairment losses. Construction in progress is reclassified to appropriate property and equipment account when completed and ready for use. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use.*

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**i. Aset Tetap (lanjutan)**

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

**j. Sewa**

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau mengandung sewa jika Perusahaan menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu dengan imbalan suatu atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

**(1) Sewa operasi**

Sewa di mana secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan secara efektif tetap dimiliki oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama periode manfaat yang diharapkan.

**(2) Sewa pembiayaan**

Sewa atas aset tetap di mana Perusahaan menanggung seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset secara substansial diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal sewa, sewa pembiayaan dicatat sebesar nilai yang terendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara beban hutang dan pembayaran liabilitas sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Jumlah liabilitas sewa, dikurangi beban keuangan, merupakan saldo hutang sewa pembiayaan.

Aset sewa disusutkan berdasarkan estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**i. Property and Equipment (continued)**

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset, calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item, is recognized in statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

**j. Leases**

An arrangement, comprising a transaction or a series of transactions, is or contains a lease if the Company determines that the arrangement conveys a right to use a specific asset or assets for an agreed period of time in return for a payment or a series of payments. Such a determination is made based on an evaluation of the substance of the arrangement and is regardless of whether the arrangement takes the legal form of a lease.

**(1) Operating lease**

Leases under which substantially all the risks and benefits of ownership are effectively retained by the lessor are classified as operating leases. Operating lease payments, net of any incentives received from the lessor, are charged as an expense on a straight-line basis over the period of expected benefit.

**(2) Finance leases**

Leases of property and equipment where the Company assumes substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance lease. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in obligations under finance leases.

Capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Aset yang diamortisasi diuji untuk penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkannya adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Untuk tujuan pengujian terhadap penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang dapat teridentifikasi dalam menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas [UPK]).

Penilaian yang dilakukan pada setiap tanggal pelaporan juga menguji apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya akan dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai yang terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**I. Beban Ditangguhkan**

Biaya yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan piranti lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama satu tahun.

Biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan izin usaha juga ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 1 sampai 5 tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Impairment of Non-Financial Asset**

*Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less costs to sell or value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units [UPK]).*

*Assessment made at each reporting date as to whether there is an indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Company estimates the recoverable amount of the asset or UPK. Previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the assets recoverable amount since the last impairment loss was recognized. In this case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.*

*The reversal is limited so that the carrying amount of the asset will not exceed the recoverable or carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognised in the statements of comprehensive income. After reversal, the future depreciation of assets is adjusted to allocate the revised carrying amount of asset, less any residual value, using the systematic basis throughout the remaining useful lives.*

**I. Deferred Charges**

*Costs incurred pertinent to the acquisition of software are deferred and amortized using the straight-line method over one year.*

*Costs incurred pertinent to the acquisition of bussiness license are also deferred and amortized using straight-line over 1 to 5 years.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**m. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang**

Perusahaan menyediakan imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-undang Nomor 13/2003. Perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang didasarkan pada ketentuan di dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi neto dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program (jika ada) pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari koridor diakui dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja ekspektasian dari para karyawan.

Jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui serta biaya jasa lalu yang belum diakui.

**n. Tambahan Modal Disetor - Bersih**

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana (lihat Catatan 1b).

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau piutang. Pendapatan disajikan setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon.

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tertentu berikut harus dipenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Long-Term Employees' Benefits Liability**

The Company provides post employment benefits in accordance with Law No. 13/2003. The calculation of long-term employees' benefits liability is based on the projected unit credit actuarial method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the unrecognized accumulated actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceeds the greater of 10% of the present value of the defined benefit liability or 10% of the fair value of plan assets (if any) at that date. Actuarial gains or losses in excess of the 10% corridor are recognized using the straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees.

Past service cost is recognized immediately if the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The amount recognized as long-term employees' benefits liability in the statement of financial position represents the present value of defined benefit obligation adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost.

**n. Additional Paid-in Capital - Net**

Additional paid-in capital represents the difference between the excess of paid-up capital share made by shareholders over its par value and the direct costs incurred in respect of the issuance of the Company's shares in the initial public offering (see Note 1b).

**o. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is measured at fair value of the consideration received or receivable. Revenue is presented net of value added tax, returns, rebates and discounts.

Revenue is recognized when it is probable the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be measured reliably. The following specific recognition criteria must be met before revenue recognition will be recognized:

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

- Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.
- Pendapatan dari waralaba diakui berdasarkan metode akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.
- Pendapatan dari sewa lainnya diakui dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan diterima di muka untuk periode yang tercantum dalam kontrak untuk sewa, kegiatan promosi dan waralaba diakui sebagai pendapatan diterima di muka dalam laporan posisi keuangan dan dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif secara garis lurus sesuai dengan masa kontrak yang bersangkutan.

Poin penghargaan loyalitas yang diberikan kepada pelanggan dicatat sebagai komponen yang diidentifikasi secara terpisah dari transaksi penjualan. Nilai wajar dari imbalan atau piutang sehubungan dengan penjualan awal dialokasikan antara poin penghargaan loyalitas dan komponen lain dari penjualan. Imbalan yang dialokasikan untuk poin penghargaan loyalitas ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan memenuhi kewajibannya sehubungan dengan penghargaan tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

**p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs yang digunakan untuk \$AS 1 masing-masing adalah sebesar Rp 9.670 dan Rp 9.068.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Revenue and Expense Recognition (continued)**

- Revenue from the sale of goods is recognized when the significant risks and rewards of ownership have been transferred to the customer. This is usually taken as the time when the goods are delivered and the customer has accepted the goods.
- Revenue from franchise is recognized on an accrual basis in accordance with the substance of the relevant agreement.
- Revenue from other rental is recognized using straight-line method over the lease term.

Revenues received in advance for the period stipulated in the contract for rental, promotional activities and franchise are recognized as unearned revenues in the statement of financial position and credited to the statement of comprehensive income on a straight-line basis over the year stipulated in the related contract.

Loyalty reward points provided to the customers are accounted for as a separately identifiable component of the sales transaction. The fair value of the consideration received or receivable in respect of the initial sale is allocated between the loyalty reward points and the other components of the sale. The consideration allocated to the loyalty reward points is deferred and recognized as revenue when the Company fulfills its obligation in respect of the rewards.

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

**p. Foreign Currency Transactions and Balances**

Transactions in foreign currencies are recorded in the functional currency (Rupiah) based on prevailing exchange rates at time the transactions are made. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of December 31, 2012 and 2011, the exchange rate used for US\$ 1 was Rp 9,670 and Rp 9,068, respectively.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

### q. Pajak Penghasilan

#### Pajak Kini

Aset (liabilitas) pajak kini ditentukan sebesar jumlah ekspektasi restitusi dari (atau dibayarkan kepada) otoritas perpajakan yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

#### Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan serta atas akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak dimanfaatkan sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### q. Income Tax

#### Current tax

*Current tax asset (liability), which is determined by the amount of the expected refund (or payable to) the tax authorities, is calculated using tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.*

*Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.*

#### Deferred Tax

*Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount for reporting purposes at the end of the reporting period.*

*Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carryforward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.*

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**q. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali bila berhubungan dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

**r. Laba Per Saham**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba selama tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**s. Informasi Segmen**

Segmen usaha dilaporkan dengan cara yang sesuai dengan pelaporan internal yang dipersiapkan untuk pembuat keputusan operasional. Pembuat keputusan operasi adalah pihak yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional secara khusus difokuskan pada kegiatan usaha Perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan lokasi pusat distribusi. Hal ini sesuai dengan informasi segmen usaha yang dilaporkan pada tahun sebelumnya.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun-tahun pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**q. Income Tax (continued)**

Deferred Tax (continued)

Deferred tax is charged to or credited in the statements of comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

**r. Earnings per Share**

Earnings per share is calculated by dividing net income for the year with the weighted average number of the outstanding of issued and fully paid shares during the year.

**s. Segment Information**

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. The chief operating decision maker is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments.

Information reported to the chief operating decision maker is more specifically focused on the Company's business activities that are classified based on location of distribution center, which is similar to the business segment information reported in the prior year.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.



**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) telah dipenuhi. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2f atas laporan keuangan.

Sewa

Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian sewa. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menilai apakah risiko dan manfaat secara signifikan telah dialihkan kepada Perusahaan. Perusahaan membukukan perjanjian sewa tersebut sebagai sewa pembiayaan jika risiko dan manfaat secara signifikan telah dialihkan kepada Perusahaan, jika tidak sewa dicatat sebagai sewa operasi.

**Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Persediaan

Perusahaan telah membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan lambatnya perputaran berdasarkan perkiraan persediaan yang akan dijual di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan tersebut.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgments in the Application of Accounting Policies**

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Financial assets and financial liabilities are accounted for and grouped in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2f to the financial statements.

Leases

The Company has entered into several lease agreements. Based on the agreement, the Company assesses whether the significant risks and rewards have been transferred to the Company. The Company account for the lease agreement as finance lease if the significant risks and rewards have been transferred to the Company, otherwise the lease is accounted for as an operating lease.

**Estimated Sources of Uncertainty**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to market changes or conditions arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of Inventories

The Company has established provision for obsolete and slow moving inventories based on estimate of future sale of the inventory items taking into consideration the net realizable value of the inventory items.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI**  
**AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)**

Penurunan Persediaan (lanjutan)

Perhitungan penyisihan ini mempertimbangkan beberapa variabel, terutama waktu di mana persediaan tersebut diharapkan akan terjual dan tingkat harga di mana persediaan dapat dijual. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor-faktor ini mengakibatkan jumlah realisasi akan berbeda dari jumlah tercatat persediaan yang dilaporkan. Saldo penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing adalah sebesar Rp 1.282 juta dan Rp 494 juta (lihat Catatan 6).

Penyusutan Aset Tetap dan Beban Ditangguhkan

Aset tetap (lihat Catatan 2i) dan beban ditangguhkan (lihat Catatan 2l) disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang masing-masing berkisar antara 5 hingga 20 tahun dan 1 hingga 5 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap. Demikian pula halnya dengan beban ditangguhkan di mana perubahan teknologi dan perubahan perizinan tertentu juga dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan. Oleh karena itu, biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 599.302 juta dan Rp 437.976 juta (lihat Catatan 9). Sedangkan untuk beban ditangguhkan masing-masing adalah sebesar Rp 5.443 juta dan Rp 5.829 juta.

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, hutang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS,**  
**ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimated Sources of Uncertainty (continued)**

Impairment of Inventories (continued)

The calculation of this provision involves estimating a number of variables, principally the year which the inventory items are expected to be sold and the price level at which the inventory items can be sold. Uncertainty associated with these factors may result in the ultimate realizable amount being different from the reported carrying amount of inventories. The balance of the allowance for impairment in value of inventories at December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 1,282 million and Rp 494 million, respectively (see Note 6).

Depreciation of Property and Equipment and Deferred Charges

Property and equipment (see Note 2i) and deferred charges (see Note 2l) are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of the assets ranging from 5 to 20 years and 1 to 5 years, respectively, a range that is generally thought of in similar industries. Changes in the pattern of usage and the level of technological development could impact the economic useful lives and residual values of property and equipment. Change in technology and certain license also affected to deferred charges. Therefore future depreciation charges are likely to be changed. Net carrying value of property and equipment of the Company as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 599,302 million and Rp 437,976 million, respectively (see Note 9). Where as for deferred charges amounted to Rp 5,443 million and Rp 5,829 million, respectively.

Income Tax

The Company as a tax payers calculate its tax obligation by self-assessment refers to current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Director General of Tax for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)**

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Saldo hutang pajak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 8.044 juta dan Rp 9.345 juta. Saldo aset pajak tangguhan - bersih pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 16.282 juta dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 579 juta (lihat Catatan 12a dan 12d).

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dicatat seseuai dengan kebijakan yang dimaksudkan di dalam Catatan 2m atas laporan keuangan.

Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 35.449 juta dan Rp 17.477 juta (lihat Catatan 15).

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	59.755	42.952	Rupiah
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
(\$AS 14.484 pada tahun 2012 dan			(US\$ 14,484 in 2012 and
\$AS 9.909 pada tahun 2011)	140	90	US\$ 9,909 in 2011)
Sub-jumlah	<u>59.895</u>	<u>43.042</u>	Sub-total
Bank - Rupiah			Cash in banks - Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	99.767	31.152	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.345	9.033	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia			PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk	2.428	745	(Persero) Tbk

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimated Sources of Uncertainty (continued)**

Income Tax (continued)

The balance of tax payables as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 8,044 million and Rp 9,345 million, respectively. The balance of net deferred tax assets as of December 31, 2012 amounted to Rp 16,282 million and net deferred tax liabilities as of December 31, 2011 amounted to Rp 579 million (see Notes 12a and 12d).

Long-Term Employees' Benefits Liabilities

The determination of the Company's long-term employees' benefits liabilities is dependent on its actuarial selection of certain assumptions. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are accounted in accordance with the policies as mentioned in Note 2m to the financial statements.

The Company believes that its assumptions on reporting date are reasonable and appropriate. Any significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its long-term employees' benefits liabilities and employees' benefits expenses. The carrying amount of long term liability for employee benefits as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 35,449 million and Rp 17,477 million, respectively (see Note 15).

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

The details of cash and cash equivalents are as follows:

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Bank - Rupiah (lanjutan)		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.848	835
PT Bank Bukopin Tbk	1.015	445
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	598	7.918
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	100	
PT Bank OCBC NISP Tbk	60	101
PT Bank International Indonesia Tbk	5	237
PT Bank Mega Tbk	-	96
Sub-jumlah	<u>116.166</u>	<u>50.562</u>
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Capital Indonesia Tbk	25.000	60.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	30.000
Sub-jumlah	<u>25.000</u>	<u>90.000</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>201.061</u></b>	<b><u>183.604</u></b>

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing berkisar antara 9,00% dan 6,49% - 9,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak-pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

**5. PIUTANG USAHA**

- a. Akun ini meliputi tagihan kepada para pelanggan sehubungan dengan penjualan barang dagangan, tagihan kepada para pemasok sehubungan dengan sewa gondola, *floor display*, *rebate*, partisipasi promosi, pendaftaran produk dan sewa (lihat Catatan 25a) serta tagihan yang timbul dari penjualan kepada pewaralaba. Piutang tersebut tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya memiliki syarat pembayaran yang berkisar antara 2 hingga 14 hari. Piutang usaha diakui sebesar jumlah tagihan yang diterbitkan di mana telah mencerminkan nilai wajar pada tanggal pengakuan awal, dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Pihak ketiga	43.614	23.864
Pihak berelasi (lihat Catatan 23)	31	700
<b>Jumlah</b>	<b><u>43.645</u></b>	<b><u>24.564</u></b>

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Cash in banks - Rupiah (continued)		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	835	445
PT Bank Bukopin Tbk	445	7.918
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.918	101
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	100	237
PT Bank OCBC NISP Tbk	60	96
PT Bank International Indonesia Tbk	5	96
PT Bank Mega Tbk	-	96
Sub-total	<u>116.166</u>	<u>50.562</u>
Time deposits - Rupiah		
PT Bank Capital Indonesia Tbk	25.000	60.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	30.000
Sub-total	<u>25.000</u>	<u>90.000</u>
<b>Total</b>	<b><u>201.061</u></b>	<b><u>183.604</u></b>

In 2012 and 2011, time deposits bear annual interest rates between 9.00% and 6.49% - 9.25%, respectively.

As of December 31, 2012 and 2011, there were no balances of cash and cash equivalents which are placed on related parties or pledged as collateral.

**5. TRADE RECEIVABLES**

- a. This account represents receivables from customers in respect to sales, receivable from suppliers in relation to rack display, floor display, rebate, joint promotion, product register and rental (see Note 25a) as well as receivables from franchisee. Receivables are unsecured, non-interest bearing and generally have payment terms ranging from 2 to 14 days. Trade receivables are recognized at the amount of invoice issued where it has been reflected at fair value on initial recognition with the following details:

Third parties  
Related party (see Note 23)

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

- b. Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Belum jatuh tempo	38.825	22.178	<i>Not yet due</i>
Telah jatuh tempo 1 – 30 hari namun tidak mengalami penurunan	4.789	1.686	<i>1 – 30 days past due but not impaired</i>
Sub-jumlah	43.614	23.864	<i>Sub-total</i>
Pihak berelasi (lihat Catatan 23)			<i>Related party (see Note 23)</i>
Belum jatuh tempo	31	700	<i>Not yet due</i>
<b>Jumlah</b>	<b>43.645</b>	<b>24.564</b>	<b>Total</b>

Seluruh saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

**5. TRADE RECEIVABLES (continued)**

- b. The aging of trade receivables is as follow:

All trade receivables as of December 31, 2012 and 2011 are in Rupiah.

Management believes that there is no objective evidence of impairment and the entire trade receivables are collectible, accordingly no provision for impairment was provided.

Management believes that there is no significant concentration of credit risk with respect to trade receivables.

As of December 31, 2012 and 2011, there are no trade receivables pledged as collateral.

**6. PERSEDIAAN - BERSIH**

- Rincian persediaan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Produk makanan:			<i>Food products:</i>
Makanan	190.935	138.259	<i>Food</i>
Makanan segar	22.139	12.034	<i>Fresh food</i>
Produk non-makanan	113.049	77.299	<i>Non-food products</i>
Jumlah	326.123	227.592	<i>Total</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.282)	(494)	<i>Allowance for inventories impairment</i>
<b>Bersih</b>	<b>324.841</b>	<b>227.098</b>	<b>Net</b>

**6. INVENTORIES - NET**

- The details of inventories based on product category are as follows:

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PERSEDIAAN - BERSIH (lanjutan)**

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Saldo awal	494
Penyisihan dalam tahun berjalan	26.319
Penghapusan dalam tahun berjalan	(25.531)
<b>Saldo Akhir</b>	<b><u>1.282</u></b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan untuk penurunan nilai persediaan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan.

Seluruh persediaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (lihat Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, persediaan dengan jumlah tercatat masing-masing sebesar Rp 311.071 juta dan Rp 203.665 juta telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat bencana alam, kerusakan, kebakaran, sabotase dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 303.171 juta dan Rp 219.000 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

**7. SEWA DIBAYAR DI MUKA**

Perusahaan memiliki beberapa perjanjian sewa bangunan untuk gerai toko, kantor dan gudang *distribution center* (lihat Catatan 23 dan 25) dengan periode antara 12 (dua belas) hingga 120 (seratus dua puluh) bulan yang dibayarkan di muka. Perjanjian sewa tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2023 dan beberapa di antaranya dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa.

Rincian sewa dibayar di muka tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Sewa dibayar di muka	472.651
Dikurangi bagian lancar	68.973
<b>Bagian Jangka Panjang</b>	<b><u>403.678</u></b>

**6. INVENTORIES - NET (continued)**

The movement of allowance for inventories impairment are as follows:

	<u>2012</u>	
	450	<i>Beginning balance</i>
	14.360	<i>Provision for the year</i>
	(14.316)	<i>Written off during the year</i>
	<b><u>494</u></b>	<b><i>Ending Balance</i></b>

Based on a review of the condition of the inventories at end of the year, management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses which might arise on inventories.

All of the inventories as of December 31, 2012 and 2011 have been pledged as collateral for credit facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (see Note 13).

As of December 31, 2012 and 2011, the Company's inventories with carrying amount of Rp 311,071 million and Rp 203,665 million, respectively, were insured against the risk of natural disaster, riots, fire, theft and other risks under blanket policies with coverage amounted to Rp 303,171 million and Rp 219,000 million, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

**7. PREPAID RENT**

The Company has entered into several rental agreements with third parties to lease space for its outlet stores, office buildings and warehouse for *distribution center* (see Notes 23 and 25) for periods cover from 12 (twelve) months to 120 (one hundred twenty) months, which were paid in advance. These rentals shall expire in various dates between 2013 until 2023 and some of those rentals are subject for renewal upon their expiry date.

The details of prepaid rent are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	472.651	353.154	<i>Prepaid rent</i>
	68.973	69.389	<i>Less current portion</i>
	<b><u>403.678</u></b>	<b><u>283.765</u></b>	<b><i>Long-term Portion</i></b>

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. SEWA DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)**

Alokasi beban sewa adalah sebagai berikut (lihat Catatan 20 dan 21):

	2012	2011	
Beban penjualan dan distribusi	90.724	52.907	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	1.499	1.019	General and administrative expenses
<b>Jumlah</b>	<b>92.223</b>	<b>53.926</b>	<b>Total</b>

**7. PREPAID RENT (continued)**

Allocation of rent expenses are as follows (see Notes 20 and 21):

**8. ASET LANCAR LAINNYA**

Rincian aset lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Uang muka:			Advances:
Sewa	16.344	7.479	Rent
Kontraktor	9.069	8.453	Contractors
Perizinan	3.118	2.833	Permit and license
Lain-lain	7.432	5.171	Others
Asuransi dibayar di muka	879	712	Prepaid insurance
Lain-lain	17	51	Others
<b>Jumlah</b>	<b>36.859</b>	<b>24.699</b>	<b>Total</b>

**8. OTHER CURRENT ASSETS**

The details of other current assets are as follows:

**9. ASET TETAP**

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

**9. PROPERTY AND EQUIPMENT**

The details and movements of property and equipment are as follows:

	2012					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	Saldo Akhir / Ending Balance	
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>Acquisition Cost</b>
Tanah	53.578	3.439	-	-	57.017	Land
Bangunan	26.859	541	-	-	27.400	Buildings
Renovasi bangunan dan prasarana	280.669	124.865	6.303	1.362	400.593	Building renovation and infrastructures
Peralatan dan perabot	187.741	130.134	1.373	399	316.901	Equipment and furnitures
Kendaraan	24.156	6.159	5.069	-	25.246	Vehicles
Sub-jumlah	573.003	265.138	12.745	1.761	827.157	Sub-total
Aset dalam Penyelesaian - Renovasi bangunan dan prasarana	1.829	576	-	(1.761)	644	Construction in Progress - Building renovation and infrastructures
<b>Jumlah Biaya Perolehan</b>	<b>574.832</b>	<b>265.714</b>	<b>12.745</b>	<b>-</b>	<b>827.801</b>	<b>Total Acquisition Cost</b>

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

**9. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)**

2012 (lanjutan / continued)						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	Saldo Akhir / Ending Balance	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan	2.608	1.213	-	-	3.821	Buildings
Renovasi bangunan dan prasarana	60.242	43.761	2.562	-	101.441	Building renovation and infrastructures
Peralatan dan perabot	63.323	48.136	789	-	110.670	Equipment and furnitures
Kendaraan	10.683	4.887	3.003	-	12.567	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	136.856	97.997	6.354	-	228.499	Total Accumulated Depreciation
<b>Nilai Buku</b>	<b>437.976</b>				<b>599.302</b>	<b>Net Book Value</b>
2011						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	Saldo Akhir / Ending Balance	
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>Acquisition Cost</b>
Tanah	53.578	-	-	-	53.578	Land
Bangunan	24.299	3.186	626	-	26.859	Buildings
Renovasi bangunan dan prasarana	218.247	63.303	2.864	1.983	280.669	Building renovation and infrastructures
Peralatan dan perabot	152.209	37.587	2.055	-	187.741	Equipment and furnitures
Kendaraan	17.610	6.797	251	-	24.156	Vehicles
Sub-jumlah	465.943	110.873	5.796	1.983	573.003	Sub-total
Aset dalam Penyelesaian - Renovasi bangunan dan prasarana	2.131	1.681	-	(1.983)	1.829	Construction in Progress - Building renovation and infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	468.074	112.554	5.796	-	574.832	Total Acquisition Cost
<b>Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung</b>						<b>Accumulated Depreciation Direct Ownership</b>
Bangunan	1.504	1.104	-	-	2.608	Buildings
Renovasi bangunan dan prasarana	27.797	32.614	169	-	60.242	Building renovation and infrastructures
Peralatan dan perabot	31.339	32.329	345	-	63.323	Equipment and furniture
Kendaraan	6.379	4.409	105	-	10.683	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	67.019	70.456	619	-	136.856	Total Accumulated Depreciation
<b>Nilai Buku</b>	<b>401.055</b>				<b>437.976</b>	<b>Net Book Value</b>

a. Penyusutan dibebankan pada beban usaha sebagai berikut (lihat Catatan 20 dan 21):

a. The details of depreciation charged to operation are as follows (see Notes 20 and 21):

	2012	2011	
Beban penjualan dan distribusi	94.002	67.434	Selling and distribution expenses General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi	3.995	3.022	
<b>Jumlah</b>	<b>97.997</b>	<b>70.456</b>	<b>Total</b>



**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

- b. Perhitungan laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Hasil penjualan	7.491	5.402
Nilai buku	(6.391)	(5.177)
<b>Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 22)</b>	<b>1.100</b>	<b>225</b>

- c. Pada 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akun aset dalam penyelesaian meliputi renovasi bangunan gerai toko. Rata-rata persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut masing-masing sekitar 93% dan 90% dari total kontrak. Aset dalam penyelesaian tersebut diestimasikan akan selesai kurang dari satu tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.
- d. Aset tetap dalam bentuk tanah dengan luas keseluruhan sekitar 66.018 m<sup>2</sup> adalah atas nama Perusahaan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB). Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2040. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- e. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp 466.373 juta dan Rp 326.990 juta telah diasuransikan terhadap seluruh risiko dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 707.502 juta dan Rp 418.632 juta.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

- f. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset tetap Perusahaan berupa tanah digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (lihat Catatan 10 dan 13).

**10. HUTANG BANK JANGKA PENDEK**

Pada tanggal 3 September 2010, berdasarkan Perubahan Kedua atas Akta Perjanjian Kredit No. 6 dari Notaris Kamelina, S.H., pihak PT Bank Central Asia Tbk., pihak ketiga, telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit baru berupa *Time Loan Revolving (TLR)* dengan jumlah penarikan maksimum sebesar Rp 70.000 juta dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2011.

**9. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)**

- b. The computation of gain on sale of property and equipment are as follows:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>	
Hasil penjualan	7.491	5.402	Proceeds from sale
Nilai buku	(6.391)	(5.177)	Net book value
<b>Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 22)</b>	<b>1.100</b>	<b>225</b>	<b>Gain on sales of property and equipment (see Note 22)</b>

- c. As of December 31, 2012 and 2011, asset in progress comprise building renovation for outlet stores. The average completion percentage are approximately 93% and 90% from the total contract value, respectively. The assets under construction are estimated to be completed in less than one year after the date of the statement of financial position.
- d. Land with total area of 66,018 square meters is under the Company's name with ownership status of "Hak Guna Bangunan" (HGB). The landrights will expire in various dates between the year of 2021 until 2040. The Company's management believes that all HGB's titles can be renewed upon their expiry date.
- e. As at December 31, 2012 and 2011, property and equipment with net book value of Rp 466,373 million and Rp 326,990 million, respectively, are insured for all risks under blanket policies of Rp 707,502 million and Rp 418,632 million, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured property and equipment.

- f. As of December 31, 2012 and 2011, the Company's land pledged as collateral for the facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk (see Notes 10 and 13).

**10. SHORT-TERM BANK LOAN**

On September 3, 2010, based on the 2<sup>nd</sup> Amendment of Loan Agreement as stated in the Notarial Deed No. 6 of Kamelina, S.H., the Company obtained Time Loan Revolving credit facility from PT Bank Central Asia Tbk., third party, with maximum credit facility of Rp 70,000 million and shall due on September 3, 2011.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Berdasarkan Surat No. 10666/GBK/2012 tanggal 12 Oktober 2012, fasilitas kredit tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Januari 2013 dan kemudian diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Oktober 2013. Tingkat suku bunga fasilitas kredit, berdasarkan surat No. 10156/GBK/2012 tanggal 14 Februari 2012 adalah sebesar 8,5% per tahun. Pada tahun 2013 tingkat suku bunga tersebut berubah menjadi 8% per tahun (lihat Catatan 13).

Fasilitas pinjaman di atas diikat dengan jaminan serta kondisi dan persyaratan yang sama seperti halnya hutang bank jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (lihat Catatan 13).

**10. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)**

Based on letter No. 10666/GBK/2012 dated October 12, 2012, the credit facility has been extended until January 18, 2013 and subsequently extended until October 18, 2013. The interest rate of the credit facility, based on letter No. 10156/GBK/2012 dated February 14, 2012 is amounted to 8.5% per year. In 2013 the interest rate was changed to 8% per year (see Note 13).

This facility is secured by the same collateral, term and conditions as long-term bank loans obtained from the same bank (see Note 13).

**11. HUTANG USAHA**

Akun ini seluruhnya merupakan hutang dalam mata uang Rupiah kepada para pemasok dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pihak ketiga	450.577	313.154
Pihak berelasi (lihat Catatan 23)	3.432	7.423
<b>Jumlah</b>	<b><u>454.009</u></b>	<b><u>320.577</u></b>

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan hutang usaha di atas.

Rincian hutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	449.146	305.215
Telah jatuh tempo 1-30 hari	1.431	7.939
Sub-jumlah	450.577	313.154
Pihak berelasi:		
Belum jatuh tempo	3.432	7.423
<b>Jumlah</b>	<b><u>454.009</u></b>	<b><u>320.577</u></b>

**11. TRADE PAYABLES**

This account entirely represents payables to suppliers denominated in Rupiah with the following details:

*Third parties*  
*Related parties (see Note 23)*  
**Total**

The Company does not provide any collateral for those trade payables.

The aging of trade payables are as follows:

*Third parties*  
*Not yet due*  
*1-30 days past due*  
*Sub-total*  
*Related parties:*  
*Not yet due*  
**Total**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. PERPAJAKAN**

**a. Hutang Pajak**

Rincian hutang pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2) - Final	923	2.948
Pasal 21	421	562
Pasal 23	101	45
Pasal 25	188	-
Pasal 29	2.123	50
Pajak Pembangunan 1 (PB-1)	188	47
Pajak Pertambahan Nilai	4.100	5.693
<b>Jumlah</b>	<b>8.044</b>	<b>9.345</b>

**b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan**

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Beban pajak kini	(12.319)	(4.443)
Manfaat pajak tangguhan	16.860	(472)
<b>Bersih</b>	<b>4.541</b>	<b>(4.915)</b>

**c. Pajak Penghasilan Badan**

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	40.460	36.536
<u>Beda temporer:</u>		
Imbalan kerja karyawan	18.967	10.790
Penyusutan aset tetap	8.989	165
Amortisasi beban ditangguhkan	3.155	706
Penyisihan penurunan nilai persediaan	788	44
Pembayaran hutang pembiayaan konsumen	-	(3.148)
Pembayaran imbalan kerja	(995)	(1.058)
Rugi penjualan aset tetap	(2.637)	-

**12. TAXATION**

**a. Taxes Payables**

The details of taxes payables are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Income taxes:		
Article 4 (2) - Final	923	2.948
Article 21	421	562
Article 23	101	45
Article 25	188	-
Article 29	2.123	50
Development tax 1 (PB-1)	188	47
Value Added Tax	4.100	5.693
<b>Total</b>	<b>8.044</b>	<b>9.345</b>

**b. Income Tax Benefit (Expense)**

Details of income tax benefit (expense) are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Current tax expense	(12.319)	(4.443)
Deferred tax benefit	16.860	(472)
<b>Net</b>	<b>4.541</b>	<b>(4.915)</b>

**c. Corporate Income Tax**

Reconciliation between income before income tax benefit (expense) tax per the statements of comprehensive income and estimated taxable income are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Income before income tax benefit (expense) per the statements of comprehensive income	40.460	36.536
<u>Temporary differences:</u>		
Employees' benefits	18.967	10.790
Depreciation of property and equipment	8.989	165
Amortization of deferred charges	3.155	706
Provision for impairment of inventories	788	44
Payment for consumer financing	-	(3.148)
Payment for employees' benefits	(995)	(1.058)
Loss on sale of property and equipment	(2.637)	-

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**12. TAXATION (continued)**

**c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)**

**c. Corporate Income Tax (continued)**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>	
<u>Beda permanen:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Gaji dan kesejahteraan Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:	1.028	1.351	Salaries and welfare
Bunga dan jasa giro	(2.096)	(5.945)	Income already subjected to final tax:
Pendapatan sewa	(27.279)	(13.999)	Interest income
Lain-lain	2.554	1.096	Rental income
			Others
Taksiran penghasilan kena pajak	42.934	26.538	Estimated taxable income
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	-	(9.387)	Accumulated fiscal losses at beginning of the year
Penyesuaian rugi fiskal:			Fiscal loss adjustment:
Tahun 2007	-	35	Year 2007
Tahun 2009	-	586	Year 2009
<b>Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan</b>	<b>42.934</b>	<b>17.772</b>	<b>Estimated taxable income for the year</b>

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran hutang pajak penghasilan badan Pasal 29 adalah sebagai berikut:

The computation of current income tax expense and the estimated corporate income tax payable Article 29 are as follows:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>	
Taksiran penghasilan kena pajak	42.934	17.772	Estimated taxable income
<b>Beban pajak penghasilan kini</b>			<b>Current income tax expense</b>
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	10.733	4.443	Income tax expense - current
Penyesuaian sehubungan koreksi Pajak Penghasilan Badan tahun 2010	1.586	-	Adjustment pertain with correction on corporate income tax of 2010
<b>Jumlah</b>	<b>12.319</b>	<b>4.443</b>	<b>Total</b>
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	10.733	4.443	Income tax expense - current
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepayment of income tax:
Pasal 23	6.920	4.393	Article 23
Pasal 25	1.690	-	Article 25
<b>Taksiran hutang pajak penghasilan - Pasal 29</b>	<b>2.123</b>	<b>50</b>	<b>Estimated income tax payable - Article 29</b>

Taksiran penghasilan kena pajak di atas menjadi dasar dalam perhitungan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak.

The above estimated taxable income is used as the basis for the preparation of the Annual Tax Return (SPT) submitted to the Tax Office.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	40.460	36.536
Beban pajak pada tarif pajak yang berlaku	10.115	9.134
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Gaji dan kesejahteraan	257	338
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:		
Bunga dan jasa giro	(524)	(1.486)
Pendapatan sewa	(6.820)	(3.500)
Lain-lain	639	274
Penyesuaian sehubungan koreksi Pajak Penghasilan Badan tahun 2010	1.586	-
Penyesuaian aset pajak tangguhan	(9.794)	-
Penyesuaian atas rugi fiskal	-	155
<b>Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan</b>	<b>(4.541)</b>	<b>4.915</b>

**d. Pajak Penghasilan Tangguhan**

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>				
	<b>Saldo Awal / Beginning Balance</b>	<b>Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan / Deferred Income Tax Benefit (Expense)</b>	<b>Penyesuaian / Adjustment</b>	<b>Saldo Akhir / Ending Balance</b>	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	123	197	-	320	<i>Allowance for impairment of inventories</i>
Aset tetap	(3.409)	1.588	7.888	6.067	<i>Property and equipment</i>
Beban tangguhan	80	789	163	1.032	<i>Deferred charges</i>
Hutang pembiayaan konsumen	(1.742)	-	1.742	-	<i>Consumer financing</i>

**12. TAXATION (continued)**

**c. Corporate Income Tax (continued)**

Reconciliation between income tax benefit (expense) included in the statement of comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates to income before income tax benefit (expense) per statement of comprehensive income are as follows:

<i>Income before income tax expense (benefit) per the statements of comprehensive income</i>
<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
<i>Tax effect of permanent differences:</i>
<i>Salaries and welfare</i>
<i>Income already subjected to final tax:</i>
<i>Interest income</i>
<i>Rental income</i>
<i>Others</i>
<i>Adjustment pertain with correction on 2010 corporate income tax</i>
<i>Adjustment on deferred tax asset</i>
<i>Fiscal loss adjustment</i>

**d. Deferred Income Tax**

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 Dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2012 And 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

d. Pajak Penghasilan Tangguhan (lanjutan)

d. Deferred Income Tax (continued)

2012 (lanjutan / continued)					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan / Deferred Income Tax Benefit (Expense)	Penyesuaian / Adjustment	Saldo Akhir / Ending Balance	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	4.369	4.493	-	8.862	Long-term employees' benefits liability
<b>Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Bersih</b>	<b>(579)</b>	<b>7.067</b>	<b>9.793</b>	<b>16.281</b>	<b>Deferred Tax Asset (Liabilities) - Net</b>

2011				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan / Deferred Income Tax Benefit (Expense)	Saldo Akhir / Ending Balance	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	112	11	123	Allowance for impairment of inventories
Akumulasi rugi fiskal	2.347	(2.347)	-	Accumulated fiscal losses
Aset tetap	(3.450)	41	(3.409)	Property and equipment
Beban tangguhan	(97)	177	80	Deferred charges
Hutang pembiayaan konsumen	(955)	(787)	(1.742)	Consumer financing
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.936	2.433	4.369	Long-term employees' benefits liability
<b>Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih</b>	<b>(107)</b>	<b>(472)</b>	<b>(579)</b>	<b>Deferred Tax Liabilities - Net</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang.

Management believes that deferred tax assets are able to be utilized through future taxable income.

e. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

e. Estimated Claims for Income Tax Refund

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo taksiran tagihan pajak penghasilan berasal dari Pajak Penghasilan Pasal 23 dibayar di muka tahun 2010 sebesar Rp 1.968 juta.

As of December 31, 2011, estimated claims for income tax refund represents prepayment of income tax Article 23 of 2010 amounted to Rp 1,968 million.

f. Surat Ketetapan Pajak

f. Tax Assessment Letter

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan dengan pemeriksaan pajak tahun 2010 dan 2009 terkait dengan Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21 dan 23 dan Pajak Pertambahan Nilai.

In 2012 and 2011, the Company, received several Tax Assessment Letter (SKP) and Tax Collection Letter (STP) in respect to the examination of tax of 2010 and 2009 related to income tax Articles 4 (2), 21 and 23 and Value Added Tax.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**f. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)**

Pada bulan April 2012, Perusahaan menerima SKPLB No. 00060/406/10/054/12 tanggal 20 April 2012 atas pajak penghasilan badan tahun 2010 dari Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp 382 juta. Perbedaan antara taksiran tagihan pajak penghasilan badan tahun 2010 dengan SKPLB tersebut sebesar Rp 1.586 juta dicatat sebagai "Beban Pajak Penghasilan" pada laporan laba rugi komprehensif 2012.

Berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. KEP-00095.PPH/WPJ.07/KP.0803/2012 tanggal 10 Mei 2012, SKPLB untuk pajak penghasilan badan sebesar Rp 382 juta dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp 221 juta. Pada tanggal 5 Juni 2012, Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp 161 juta berdasarkan SPMKP tersebut.

Perusahaan menerima SKPLB No. 00013/406/09/416/11 tanggal 27 Juni 2011 untuk pajak penghasilan badan 2009 sebesar Rp 489 juta. Berdasarkan SPMKP No. KEP-00052.PPH/WPJ.08/KP.0903/2011 tanggal 22 Juli 2011, SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp 489 juta dikompensasikan dengan SKPKB sebesar Rp 138 juta. Pada tanggal 27 Juli 2011, Perusahaan menerima pengembalian sebesar Rp 352 juta berdasarkan SPMKP.

**13. HUTANG BANK JANGKA PANJANG**

Rincian hutang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2012	2011
PT Bank Central Asia Tbk		
Kredit Investasi I	28.895	78.696
Kredit Investasi II	62.192	111.761
Kredit Investasi III	14.279	21.706
Kredit Investasi IV	30.997	43.359
Kredit Investasi V	93.961	99.002
Kredit Investasi VI	298.337	-
Installment Loan	29.964	42.321
Sub-jumlah	558.625	396.845
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.		
Pinjaman committed term	99.077	-

**12. TAXATION (continued)**

**f. Tax Assessment Letter (continued)**

The Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00060/406/10/054/12 dated April 20, 2012 from Directorate General of Tax for 2010 corporate income tax amounted to Rp 382 million. The difference between estimated claim for income tax refund of 2010 and the SKPLB amounted to Rp 1,586 million is presented under "Income Tax Expense" in the 2012 statement of comprehensive income.

Based on Excess Tax Payment Order (SPMKP) No. KEP-00095.PPH/WPJ.07/KP.0803/2012 dated May 10, 2012, the SKPLB for corporate income tax amounted Rp 382 million was applied against the Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) totaling to Rp 221 million. On June 5, 2012, the Company has received that refund amounting to Rp 161 million based on SPMKP.

The Company received SKPLB No. 00013/406/09/416/11 dated June 27, 2011 for 2009 corporate income tax amounted to Rp 489 million. Based SPMKP No. KEP-00052.PPH/WPJ.08/KP.0903/2011 dated July 22, 2011, the SKPLB for 2009 corporate income tax amounted to Rp 489 million was applied against the SKPKB totalling to Rp 138 million. On July 27, 2011, the Company received that refund amounting to Rp 352 million based on SPMKP.

**13. LONG-TERM BANK LOANS**

The details of long-term bank loans are as follows:

PT Bank Central Asia Tbk
Investment Credit I
Investment Credit II
Investment Credit III
Investment Credit IV
Investment Credit V
Investment Credit VI
Installment Loan
Sub-total
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
Committed term loan

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

	<b>2012</b>
Jumlah	657.702
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	227.288
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>430.414</b>

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 6 Juli 2009, berdasarkan Akta Notaris No. 01 oleh Kamelina, SH., tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi I (KI - I) dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) untuk pembiayaan *capital expenditure* seratus (100) gerai toko baru Alfamidi. Maksimum fasilitas kredit adalah sebesar Rp 150.000 juta, yang telah dicairkan seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2010. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada 6 Juli 2013.

Fasilitas KI - I dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah 8,60% pada tahun 2012 dan 9,74% pada tahun 2011.

Pada tahun 2012 dan 2011, pembayaran pokok pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp 50.000 juta.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 37.902 m2 yang berlokasi di Jawa Barat dan berstatus Hak Milik atas nama Djoko Susanto, persediaan senilai Rp 40.000 juta (lihat Catatan 9) dan jaminan pribadi dari Djoko Susanto, Komisaris Perusahaan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 dari Kamelina, S.H., tanggal 18 Maret 2010, Perusahaan dan BCA telah mengubah perjanjian kredit di atas di mana Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi II (KI - II) dari BCA untuk pembiayaan *capital expenditure* pembukaan gerai baru toko Alfamidi dan Alfexpress. Maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp 150.000 juta, yang telah digunakan seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2010.

Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada 19 Maret 2014.

Fasilitas KI - II dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 8,58% dan 9,84% masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

**13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

	<b>2011</b>	
Jumlah	396.845	<i>Total</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	133.538	<i>Less current maturities</i>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>263.307</b>	<b><i>Long-term maturities</i></b>

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On July 6, 2009, based on Notarial Deed No. 01 of Kamelina, S.H., dated July 6, 2009, the Company obtained an Investment Loan I (KI - I) facility from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) to finance the capital expenditures for one hundred (100) new Alfamidi outlet stores. The loan has a maximum credit facility of Rp 150,000 million, which was fully drawdown by the Company in 2010. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on July 6, 2013.

The KI - I facility bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 8.60% in 2012 and 9.74% in 2011.

In 2012 and 2011, payment of the loan principal amounted to Rp 50,000 million, respectively.

The loan is secured with land with total area of 37,902 square meters located in West Java and ownership status under the name of Djoko Susanto, inventories amounting to Rp 40,000 million (see Note 9) and a personal guarantee from Djoko Susanto, Commissioner of the Company's.

Based on Notarial Deed No. 20 of Kamelina, S.H., dated March 18, 2010, the Company and BCA have amended the above credit loan agreement wherein the Company obtained Investment Loan II (KI - II) facility from BCA to finance the capital expenditures for new Alfamidi and Alfexpress outlet stores. The loan has a maximum credit facility of Rp 150,000 million, which was fully drawdown by the Company in 2010.

The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on March 19, 2014.

The KI - II facility bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 8.58% and 9.84% in 2012 and 2011, respectively.



**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 11.252 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Jakarta dengan status HGB atas nama PT Perkasa Internusa Mandiri, pihak berelasi (lihat Catatan 23) dan penambahan jaminan persediaan sebesar Rp 20.000 juta (lihat Catatan 6).

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 50.000 dan Rp 37.500 juta masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

Sehubungan dengan pinjaman di atas, tanpa persetujuan tertulis dari BCA, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain:

- Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain dan/atau bertindak sebagai penjamin dalam bentuk apapun atau nama dan / atau mengamankan aset Perusahaan kepada pihak lain.
- Memberikan pinjaman, termasuk tetapi tidak terbatas pada pinjaman kepada pihak berelasi, kecuali untuk tujuan operasi sehari-hari.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan dan pembubaran / likuidasi.
- Mengubah status kelembagaan, Anggaran Dasar, susunan Dewan Direksi dan Komisaris serta pemegang saham Perusahaan.
- Membagikan dividen sebelum fasilitas kredit investasi di atas telah dibayar penuh.
- Menjual/melepas merek dagang "Alfamidi" dan "Alfaexpress" kepada pihak lain.

Pada tanggal 3 September 2010, berdasarkan perubahan ke-2 dari perjanjian fasilitas kredit yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 6 dari Kamelina, S.H., Perusahaan memperoleh tambahan tiga fasilitas dari BCA yaitu Kredit Investasi III (KI - III) untuk membiayai pembelian gudang *distribution centre* di Bekasi, fasilitas *Time Loan Revolving* dan *Time Loan Incidental* untuk modal kerja (lihat Catatan 10).

Fasilitas KI - III memiliki batas maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp 30.000 juta, yang telah digunakan seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2010. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 November 2014.

Fasilitas KI - III dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah 8,61% dan 9,88% masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 7.500 juta masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

**13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The loan is secured with a land with a total area of 11,252 square meters located in Jakarta and HGB ownership status under the name of PT Perkasa Internusa Mandiri, related party (see Note 23) and additional inventories amounting to Rp 20,000 million (see Note 6).

Payment of the loan principal amounted to Rp 50,000 and Rp 37,500 million in 2012 and 2011, respectively.

In respect of the above loans, without prior written consent from BCA, the Company is not allowed to, among others:

- Obtain new loan from other parties and/or act as a guarantor in any form or any name and/or secure the Company's assets to other parties.
- Provide loans, include but not limited to related party loan, except for daily operating purposes.
- Conduct merger, consolidation, acquisition and liquidation/dissolution.
- Change the legal status, Articles of Association, members of Boards of Commissioners and Directors as well as the shareholders of the Company.
- Distribute dividend prior the above investment loan has been fully paid.
- Sell/transfer Alfamidi and Alfaexpress trade mark to other parties.

On September 3, 2010, based on the 2nd amendment of the credit loan agreement stated in Notarial Deed No. 6 of Kamelina, S.H., the Company obtained additional three facilities from BCA as follows: Investment Loan III (KI - III) for financing the acquisition of distribution channel warehouse in Bekasi, the Time Loan Revolving and Time Loan Incidental facilities for working capital purposes (see Note 10).

The KI - III facility has a maximum credit of Rp 30,000 million, which was fully drawdown by the Company in 2010. The loan is payable in monthly installments and shall due on November 3, 2014.

The KI - III facility bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 8.61% and 9.88% in 2012 and 2011, respectively.

Payment of the loan principal amounted to Rp 7,500 million in 2012 and 2011, respectively.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Perubahan ke-2 meliputi:

- Persediaan yang dijaminan meningkat menjadi Rp 120.000 juta.
- Penambahan jaminan berupa tanah atas nama Perusahaan dengan seluas keseluruhan 40.075 m<sup>2</sup> yang terletak di Bekasi.
- Perusahaan tidak diperkenankan untuk membagikan dividen tanpa persetujuan tertulis dari BCA untuk jumlah yang melebihi 30% dari laba bersih tahun sebelumnya.
- Menjaga rasio keuangan tertentu.

Berdasarkan Surat No. 10586/GBK/2010 tanggal 12 Oktober 2010, BCA telah memberikan persetujuan bahwa tidak lagi diperlukan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak BCA atas perubahan susunan pemegang saham Perusahaan dan pembagian dividen di atas 30% dari laba bersih tahun sebelumnya.

Pada tanggal 6 Mei 2011 berdasarkan perubahan ke-4 atas perjanjian fasilitas kredit sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 14 dari Kamelina, S.H., Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit dari BCA berupa:

Fasilitas	Plafon / Plafond
Kredit Investasi IV (KI – IV)	Rp 50.000
Kredit Investasi V (KI – V)	Rp 100.000

Fasilitas Kredit Investasi IV (KI - IV) ditujukan untuk pembiayaan kembali biaya investasi gerai toko Alfamidi dan Alfaexpress yang telah dibuka pada tahun 2010 dan belum dibiayai oleh fasilitas kredit investasi dari BCA. Batas maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp 50.000 juta, yang telah digunakan seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2011. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2015.

Fasilitas KI - IV dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah 8,61% dan 9,54%, masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 12.500 juta dan Rp 6.250 juta masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

Fasilitas Kredit Investasi V (KI - V) adalah untuk pembiayaan gerai toko baru Alfamidi dan Alfaexpress pada tahun 2011. Batas maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp 100.000 juta, yang telah digunakan seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2011. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2015.

**13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The 2nd amendment covers the following:

- Inventories pledged increased to Rp 120,000 million.
- Land under the Company's name with total area of 40,075 square meters located in Bekasi has been used as additional collateral.
- The Company unable to distribute dividends without the written consent from BCA for the amount in excess of 30% from the prior year's net income
- Maintain certain financial ratios.

Based on Letter No. 10586/GBK/2010 dated October 12, 2010, BCA approved that the prior written consent from BCA is no longer required for changes in the Company's shareholders and distribution of dividends for above 30% of the prior year's net income.

On May 6, 2011, based on the 4th amendment of credit loan agreement as stated in Notarial Deed No. 14 of Kamelina, S.H., the Company obtained additional credit facilities from BCA as follow:

Facilities
Investment Loan IV (KI – IV)
Investment Loan V (KI – V)

The Investment Loan IV (KI - IV) is to refinance the investment costs of Alfamidi and Alfaexpress outlet stores opened in 2010 and have not been funded by the investment credit facility from BCA. The loan has a maximum credit facility of Rp 50,000 million, which was fully drawdown by the Company in 2011. The loan is payable in monthly installments and will be due on June 3, 2015.

KI - IV facility bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 8.61% and 9.54% in 2012 and 2011, respectively.

Payment of the loan principal amounted to Rp 12,500 million and Rp 6,250 million in 2012 and 2011, respectively.

The Investment Loan V (KI - V) is to finance the new Alfamidi and Alfaexpress outlet stores in 2011. The loan has a maximum credit facility of Rp 100,000 million, which was fully drawdown by the Company in 2011. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on December 21, 2015.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Fasilitas KI - V dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah 8,58% dan 9,35%, masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 5.556 juta.

Berdasarkan perubahan ke-4 tersebut nilai persediaan yang dijaminkan meningkat menjadi sebesar Rp 270.000 juta (lihat Catatan 6).

Berdasarkan Surat No 10323/GBK/2001 tanggal 13 Juni 2011, BCA telah memberikan persetujuan atas perubahan pembatasan yang semula berbunyi "Perusahaan harus mendapatkan persetujuan tertulis dari BCA untuk perubahan status kelembagaan, Anggaran Dasar, susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta para pemegang saham Perusahaan" menjadi Perusahaan harus mendapatkan persetujuan tertulis dari BCA untuk perubahan status kelembagaan dan Anggaran Dasar untuk penurunan modal saham.

Pada tanggal 8 Maret 2012 berdasarkan perubahan ke-6 atas perjanjian fasilitas kredit sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 9 dari Kamelina, S.H., Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Investasi VI (KI - VI) dari BCA untuk pembiayaan *capital expenditure* pembukaan toko baru Alfamidi, Alfaexpress dan Lawson pada tahun 2012. Fasilitas kredit maksimum adalah sebesar Rp 300.000 juta dan tersedia dalam 6 (enam) tahap, masing-masing sebesar Rp 50.000 juta. Pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun *grace period* untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Maret 2016.

Fasilitas KI - VI dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Tingkat suku bunga rata-rata tahun 2012 adalah 8,50%.

Perubahan ke-6 di atas meliputi:

- Persediaan yang dijaminkan meningkat menjadi sebesar Rp 570.000 juta (lihat Catatan 6).
- Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.
- Perusahaan tidak diperkenankan untuk memperoleh pinjaman/kredit baru dari pihak lain, kecuali pinjaman dari The Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ (BTMU).

Fasilitas *Installment Loan* yang diterima dari BCA ditujukan untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas kredit maksimum adalah sebesar Rp 50.000 juta dan telah digunakan seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2011. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Mei 2015.

**13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The KI - V facility bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 8.58% and 9.35% in 2012 and 2011, respectively.

Payment of the loan principal in 2012 amounted to Rp 5,556 million.

Based on the 4th amendment, the inventories pledged increase to Rp 270,000 million (see Note 6).

Based on Letter No. 10323/GBK/2001 dated June 13, 2011, BCA approved amendment covenants which previously stipulated that the Company must obtain prior written approval from BCA for changes in legal status, Articles of Association, composition of Boards of Commissioners and Directors as well as the shareholders of the Company to become the Company must obtain prior written approval from BCA for changes in legal status and Articles of Association for decrease in share capital.

On March 8, 2012 by the 6th amendment on the credit facility agreement as stated in Deed No. 9 of Kamelina, SH, the Company obtained additional investment credit facility VI (KI - VI) from BCA to finance the capital expenditure for opening new stores of Alfamidi, Alfaexpress and Lawson in 2012. The maximum credit facility amounted to Rp 300,000 million and available in 6 (six) tranches, each amounting to Rp 50,000 million. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on March 8, 2016.

The KI - VI facilities bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate in 2012 is 8.50%.

The 6th amendment above includes:

- Inventories pledged increased to Rp 570,000 million (see Note 6).
- The Company needs maintain certain financial ratios.
- The Company is not allowed to obtain new loans/credit from other parties, except loan from The Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ (BTMU).

The Installment Loan Facility received from BCA is intended for working capital. The maximum credit facility amounted to Rp 50,000 million and has been fully drawdown by the Company in 2011. The loan is payable in monthly installments and will be due on May 6, 2015.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Fasilitas *Installment Loan* dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang terhutang setiap bulan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 8,60% dan 9,56% masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011.

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 12.500 juta dan Rp 7.292 juta, masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011.

Dari jumlah persediaan yang dijaminan kepada BCA sebesar Rp 570.000 juta, berdasarkan Perjanjian Pembagian Hasil Jaminan No. 25 tanggal 15 Agustus 2012 antara BCA dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (BTMU), sebagai kreditur dengan BCA, sebagai agen jaminan dan Perusahaan, sebagai debitur, persediaan sejumlah Rp 300.000 juta telah disetujui untuk dijaminan secara pari passu kepada BCA dan BTMU.

Berdasarkan surat No. 10071/GBK/2013 dan No. 10071A/GBK/2013 tanggal 20 Februari 2013, BCA telah menurunkan tingkat suku bunga fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan dari 8,5% per tahun menjadi 8% per tahun.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

Pada tanggal 10 Agustus 2012, berdasarkan perjanjian kredit No 12-0395LN, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd, setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman *committed term* kepada Perusahaan. Fasilitas kredit ini ditujukan untuk belanja modal dalam rangka untuk membuka gerai baru Alfamidi dan/atau gerai toko Lawson. Fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 100.000 juta dan tersedia dalam 2 (dua) tahap, masing-masing sebesar Rp 50.000 juta. Pinjaman ini terhutang dalam cicilan bulanan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2016.

Fasilitas *committed term* dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata pada tahun 2012 adalah 8,00%.

Pinjaman ini dijamin dengan persediaan sebesar Rp 100.000 juta secara paripassu antara BCA dan BTMU (lihat Catatan 6).

Sehubungan dengan pinjaman di atas, hal-hal yang wajib dilakukan Perusahaan antara lain:

- Memelihara dan mempertahankan seluruh hak, lisensi, izin, hak istimewa, waralaba, paten, hak cipta, merek dagang, nama dagang dan menjaga seluruh kekayaan serta memelihara aset-aset yang digunakan sebagai jaminan.
- Memastikan bahwa Djoko Susanto, baik secara langsung ataupun tidak langsung tetap sebagai pemegang saham mayoritas.
- Memelihara rasio keuangan tertentu.

**13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

*Installment Loan* facility bears a floating interest rate payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 8.60% and 9.56% in 2012 and 2011, respectively.

Payment of the loan principal amounts to Rp 12,500 million and Rp 7,292 million in 2012 and 2011, respectively.

From inventories pledged to BCA amounted to Rp 570,000 million, based on Collateral Sharing Agreement No. 25 dated August 15, 2012 between BCA and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (BTMU), as creditor and BCA as collateral agent and the Company, as debtor, inventories amounted to Rp 300,000 million has been approved to be pledged ranking equally to BCA and BTMU.

Based on letter No. 10071/GBK/2013 and No. 10071A/GBK/2013 dated February 20, 2013, BCA has lowered the interest rate of credit facility obtained by the Company from 8.5% per annum to 8% per annum.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

On August 10, 2012, based on credit agreement No. 12-0395LN, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. agreed to provide committed term loan facility to the Company. The credit facility is intended for capital expenditure in order to open new Alfamidi and/or Lawson outlets. The maximum credit facility amounted to Rp 100,000 million and available in 2 (two) tranches, each amounting to Rp 50,000 million. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and will be due on September 19, 2016.

The committed term loan bears floating interest payable on monthly basis. The interest rate in 2012 is 8.00%.

The loan is secured with inventories amounted Rp 100.000 million ranking equally between BCA and BTMU (see Note 6).

In respect of the above loans, affirmative covenants the Company include, among others:

- Maintain and retain all rights, licenses, permits, privileges, franchises, patents, copyrights, trademarks, trade names and keep all the wealth and maintain assets that are used as collateral.
- Ensure that Djoko Susanto, either directly or indirectly remains the majority shareholder.
- Maintaining certain financial ratios.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. HUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Perusahaan memiliki beberapa perjanjian hutang pembiayaan konsumen dengan PT Dipo Star Finance, pihak ketiga. Perjanjian pembiayaan konsumen akan mensyaratkan pembayaran pada berbagai tanggal antara tahun 2013 sampai 2015. Tingkat bunga efektif rata-rata 9,31% dan 10,02% per tahun masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rincian pembayaran hutang pembiayaan konsumen minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian hutang pembiayaan konsumen tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Sampai dengan satu tahun	3.370	3.216	<i>Within one year</i>
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	2.916	2.876	<i>More than one year up to five years</i>
Jumlah	6.286	6.092	<i>Total</i>
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	599	615	<i>Less amount applicable to interest</i>
Nilai sekarang atas pembayaran minimum hutang pembiayaan konsumen	5.687	5.477	<i>Present value of minimum payments of consumer financing</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.957	2.788	<i>Less current maturities</i>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>2.730</b>	<b>2.689</b>	<b><i>Long-term maturities</i></b>

Hutang ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli menggunakan dana dari pinjaman terkait. Perjanjian pembiayaan konsumen membatasi Perusahaan, antara lain, untuk menjual dan mengalihkan hak kepemilikan kendaraan yang dibeli.

The Company entered into several consumer financing agreements with PT Dipo Star Finance, a third party. The consumer financing agreements will require payment in various dates between the year 2013 to 2015. The average effective interest rate is 9.31% and 10.02% per annum in 2012 and 2011, respectively. As of December 31, 2012 and 2011, the details of future minimum payments of consumer financing based on consumer financing agreements are as follows:

These obligations are secured by the vehicles purchased using the proceeds from the related loans. The consumer financing agreements restrict the Company, among others, to sell and transfer the legal title of the vehicles purchased.

**15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan perhitungan aktuarial independen yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan laporannya masing-masing tertanggal 6 Maret 2013 dan 9 Maret 2012 di mana menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	<u>2012</u>	
Umur pensiun normal	55 tahun / 55 years	<i>Normal pension age</i>
Tingkat bunga diskonto	5,7% per tahun / 5.7% per year	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	20% tahun 2013 dan 10% per tahun setelahnya / 20% in 2013 and 10% per annum thereafter	<i>Salary increase rate</i>

**15. LONG-TERM EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITY**

As of December 31, 2012 and 2011, the Company accrued long-term employees' benefits liability based on the actuarial calculation prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as stated in its report dated March 6, 2013 and March 9, 2012, respectively, which applied the "Project Unit Credit" method with the following main assumptions:

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG**  
**(lanjutan)**

**15. LONG TERM EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITY**  
**(continued)**

<b>2012 (lanjutan / continued)</b>			
Tingkat pengunduran diri	:	7% sampai dengan usia 19 dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 54 dan setelahnya / 7% up to age of 19 and decreasing linearly to be 0% at the age of 54	: Resignation rate
Tingkat mortalitas	:	CSO - 1980 / CSO - 1980	: Mortality rate
<b>2011</b>			
Umur pensiun normal	:	55 tahun / 55 years	: Normal pension age
Tingkat diskonto	:	6,5% per tahun / 6.5% per year	: Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	:	12% tahun 2012 dan 10% per tahun setelahnya / 12% in 2012 and 10% per annum thereafter	: Salary increase rate
Tingkat pengunduran diri	:	7% sampai dengan usia 19 dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 54 dan setelahnya / 7% up to age of 19 and decreasing linearly to be 0% at the age of 54	: Resignation rate
Tingkat mortalitas	:	CSO - 1980 / CSO - 1980	: Mortality rate

Mutasi nilai kini dari kewajiban adalah sebagai berikut:

The movements of the present value of obligation  
are as follows:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>	
Saldo awal	31.860	12.684	Beginning balance
Penyesuaian aktuarial	4.542	3.457	Actuarial adjustment
Beban bunga	2.062	1.047	Interest costs
Beban jasa kini	10.607	5.096	Current service costs
Ekspektasi imbalan yang dibayarkan	(284)	(139)	Benefit paid expectation
Dampak perubahan asumsi	11.926	8.925	Effect of changes in assumption
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(1.489)	790	Actuarial (gain) losses
<b>Saldo akhir</b>	<b>59.224</b>	<b>31.860</b>	<b>Ending balance</b>

Rincian Imbalan kerja jangka panjang karyawan pada  
tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai  
berikut:

The details of the long-term employees' benefits  
liability as at statement of financial position date are  
as follows:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>	
Nilai kini kewajiban	59.224	31.860	Present value of obligation
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(23.775)	(14.383)	Unrecognized actuarial loss
<b>Jumlah</b>	<b>35.449</b>	<b>17.477</b>	<b>Total</b>

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG**  
**(lanjutan)**

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>	
Beban jasa kini	10.607	5.096	Current service costs
Beban bunga	2.062	1.047	Interest costs
Amortisasi rugi aktuarial	911	299	Amortization of actuarial loss
Penyesuaian aktuarial	4.542	3.457	Actuarial adjustment
Beban pesangon	845	891	Severance
<b>Jumlah</b>	<b>18.967</b>	<b>10.790</b>	<b>Total</b>

**15. LONG TERM EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITY**  
**(continued)**

Details of employees' benefits expense are as follows:

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>	
Saldo awal	17.477	7.745	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan (lihat Catatan 20)	18.967	10.790	Employees' benefits expense for the year (see Notes 20)
Beban imbalan kerja yang dibayarkan - tahun berjalan	(995)	(1.058)	Actual payments for the year
<b>Saldo Akhir</b>	<b>35.449</b>	<b>17.477</b>	<b>Ending Balance</b>

The movements of the long-term employees' benefits liability are as follows:

Nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan empat tahun sebelumnya sehubungan dengan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Amounts for the year ended December 31, 2012 and the previous four years related to employees' benefits obligation are as follows:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>	<b>2008</b>	
Nilai kini kewajiban Aset program	(59.224)	(31.860)	(12.684)	(3.823)	(1.349)	Present value of obligation Plan asset
Defisit	(59.224)	(31.860)	(12.684)	(3.823)	(1.349)	Deficits
Penyesuaian	1.622	817	537	(24)	-	Experience adjustment

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**16. SHARE CAPITAL**

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid</b>	<b>Persentase Pemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)</b>	<b>Jumlah / Amount</b>	<b>Shareholders</b>
PT Amanda Cipta Persada Lawson Asia Pacific Holdings Pte. Ltd., Singapura	1.205.544.100	41,82%	120.554	PT Amanda Cipta Persada Lawson Asia Pacific Holdings Pte. Ltd., Singapore
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Rullyanto (Presiden Direktur)	864.705.900	30,00%	86.471	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Rullyanto (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	367.500.000	12,75%	36.750	
	12.250.000	0,43%	1.225	
	432.353.000	15,00%	43.235	Others (each below 5% ownership)
<b>Jumlah</b>	<b>2.882.353.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>288.235</b>	<b>Total</b>

**Pengelolaan Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit, yang dihitung melalui pembagian antara hutang bersih dengan jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Hutang bersih meliputi seluruh pinjaman (hutang bank jangka pendek dan jangka panjang serta hutang pembiayaan konsumen) ditambah hutang usaha dan hutang lain-lain serta beban masih harus dibayar dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal mencakup seluruh ekuitas sebagaimana yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

**Capital Management**

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital. The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as borrowings (short-term and long-term bank loans and consumer finance payable) plus trade and other payables and accrued expenses less cash and cash equivalents. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.



**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 Dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
For The Years Ended  
December 31, 2012 And 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**16. MODAL SAHAM (lanjutan)**

**Pengelolaan Modal (lanjutan)**

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Hutang bank jangka pendek	70.000	70.000	Short-term bank loan
Hutang usaha	454.009	320.577	Trade payables
Hutang lain-lain	18.113	19.410	Other payables
Beban masih harus dibayar	15.581	11.518	Accrued expenses
Hutang bank jangka panjang	657.702	396.845	Long-term bank loans
Hutang pembiayaan konsumen	5.687	5.477	Consumer financing
Jumlah	1.221.092	823.827	Total
Dikurangi kas dan setara kas	201.061	183.604	Less cash and cash equivalents
Hutang bersih	1.020.031	640.223	Net debt
Jumlah ekuitas	444.738	407.642	Total equity
<b>Rasio pengungkit</b>	<b>2,29</b>	<b>1,57</b>	<b>Gearing ratio</b>

**16. SHARE CAPITAL (continued)**

**Capital Management (continued)**

The computation of gearing ratio are as follows:

**17. DIVIDEN DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

- a. Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 22 Juni 2012, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2011 sebagai berikut:
- Membagikan 25% dividen tunai sebesar Rp 7.905 juta atau Rp 2.74 per saham.
  - Sejumlah Rp 500 juta ditetapkan sebagai dana cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
  - Sisa laba bersih sebesar Rp 23.216 juta akan digunakan untuk keperluan investasi serta modal kerja Perusahaan dan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.
- b. Berdasarkan Keputusan RUPST pada tanggal 21 Juni 2011, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2010 sebagai berikut:
- Sejumlah Rp 500 juta ditetapkan sebagai dana cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
  - Sisa laba bersih sebesar Rp 9.703 juta akan digunakan sebagai modal kerja Perusahaan dan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

**17. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS**

- a. Based on Resolution of the Annual General Shareholders Meeting (RUPST) dated June 22, 2012, the shareholders approved the allocation of 2011 net income as follows:
- Distribute 25% cash dividends amounting to Rp 7,905 million or Rp 2.74 per share.
  - A total of Rp 500 million has been designated as a reserve fund pursuant to the Company's Articles of Association.
  - The remaining net income of Rp 23,216 million will be used for investment and working capital purposes of the Company and presented as unappropriated retained earnings.
- b. Based on Resolution of RUPST dated June 21, 2011, the shareholders approved the allocation of 2010 net income as follows:
- A total of Rp 500 million has been designated as a reserve fund pursuant to the Company's Articles of Association.
  - The remaining net income of Rp 9,703 million will be used as working capital of the Company and presented as unappropriated retained earnings.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. PENDAPATAN BERSIH**

Rincian pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>
Makanan:	
Makanan	2.258.806
Makanan segar	508.662
Non-makanan	1.104.483
<b>Jumlah</b>	<b>3.871.951</b>

Pada tahun 2012 dan 2011 tidak terdapat transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan nilai penjualan kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

**19. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>
Persediaan awal tahun	227.098
Pembelian bersih	3.161.510
Persediaan tersedia untuk dijual	3.388.608
Persediaan akhir tahun (lihat Catatan 6)	(324.841)
<b>Beban Pokok Pendapatan</b>	<b>3.063.767</b>

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat transaksi pembelian dari satu pemasok dengan nilai pembelian kumulatif melebihi 10% dari jumlah pembelian selama tahun tersebut.

**20. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI**

Rincian beban penjualan dan distribusi adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	244.809
Listrik dan air	103.336
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 9)	94.002
Amortisasi sewa (lihat Catatan 7)	90.724
Perlengkapan	31.859
Promosi dan iklan	25.173
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 15)	18.967
Pemeliharaan dan perbaikan	7.664
Pajak dan perizinan	7.498
Telepon, faksimile dan internet	6.311

**18. NET REVENUES**

The details of net revenues are as follows:

	<b>2011</b>	
	1.504.311	<i>Food:</i>
	672.119	<i>Food</i>
	407.134	<i>Fresh food</i>
	407.134	<i>Non-food</i>
<b>Jumlah</b>	<b>2.583.564</b>	<b>Total</b>

In 2012 and 2011, there were no sales made to a single customer with cumulative sales value that exceeded 10% of the total net revenues.

**19. COST OF REVENUES**

The details of cost of revenues are as follows:

	<b>2011</b>	
	192.009	<i>Beginning balance of inventories</i>
	2.082.089	<i>Net purchases</i>
	2.274.098	<i>Inventories available for sale</i>
	(227.098)	<i>Ending balance of inventories</i> (see Note 6)
<b>Beban Pokok Pendapatan</b>	<b>2.047.000</b>	<b>Cost of Revenues</b>

In 2012 and 2011, there were no purchases from a single supplier with cumulative amount exceeded 10% of the total purchases during that respective year.

**20. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES**

The details of selling and distribution expenses are as follows:

	<b>2011</b>	
	150.167	<i>Salaries and welfare</i>
	72.610	<i>Electricity and water</i>
	67.434	<i>Depreciation of property and</i> <i>equipment (see Note 9)</i>
	52.907	<i>Amortization of rent (see Note 7)</i>
	18.112	<i>Supplies</i>
	18.948	<i>Promotion and advertising</i>
	10.790	<i>Employees' benefits</i> (see Note 15)
	4.596	<i>Repairs and maintenance</i>
	2.578	<i>Taxes and licences</i>
	4.739	<i>Telephone, facsimile and internet</i>

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI (lanjutan)**

	<b>2012</b>
Bahan bakar, pelumas, parkir dan transportasi	5.080
Amortisasi beban ditangguhkan	3.967
Lain-lain	7.418
<b>Jumlah</b>	<b>646.808</b>

**20. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES (continued)**

	<b>2011</b>	
	6.452	<i>Fuel, lubricant, parking and transportation</i>
	3.234	<i>Amortization of deferred charges</i>
	5.908	<i>Others</i>
<b>Total</b>	<b>418.475</b>	

**21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	41.246
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 9)	3.995
Listrik dan air	2.551
Perlengkapan	2.543
Bahan bakar, pelumas, parkir dan transportasi	2.321
Telepon, faksimile dan internet	1.206
Amortisasi sewa (lihat Catatan 7)	1.499
Perbaikan dan pemeliharaan	519
Amortisasi beban ditangguhkan	160
Lain-lain	6.794
<b>Jumlah</b>	<b>62.834</b>

**21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

The details of general and administrative expenses are as follows:

	<b>2011</b>	
	29.968	<i>Salaries and welfare</i>
	3.022	<i>Depreciation of property and equipment (see Note 9)</i>
	2.057	<i>Electricity and water</i>
	1.963	<i>Supplies</i>
	1.432	<i>Fuel, lubricant, parking and transportation</i>
	1.160	<i>Telephone, facsimile and internet</i>
	1.019	<i>Amortization of rent (see Note 7)</i>
	255	<i>Repairs and maintenance</i>
	101	<i>Amortization of deferred charges</i>
	2.946	<i>Others</i>
<b>Total</b>	<b>43.923</b>	

**22. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA**

Rincian pendapatan (beban) usaha lainnya adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>
Laba penghapusan aset tetap (lihat Catatan 9b)	1.100
Lain-lain - bersih	(3.414)
<b>Jumlah</b>	<b>(2.314)</b>

**22. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)**

Details of other operating income (expenses) are as follows:

	<b>2011</b>	
	225	<i>Gain on disposal of property and equipment (see Note 9b)</i>
	374	<i>Miscellaneous - net</i>
<b>Total</b>	<b>599</b>	

**23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan tertentu. Ringkasan dari transaksi yang signifikan tersebut adalah sebagai berikut:

**23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

The Company, in its regular business, has transactions with related parties which are conducted in certain prices and terms. The significant transactions are summarized as follows:

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- a. Perusahaan melakukan penjualan barang dagangan kepada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT). Seluruh saldo piutang yang timbul dari transaksi penjualan tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (lihat Catatan 5).
- b. Perusahaan melakukan pembelian persediaan dari SAT dan PT Atri Distribusindo (ATRI). Seluruh saldo hutang yang timbul dari transaksi pembelian tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Hutang Usaha - Pihak Berelasi" (lihat Catatan 11).
- c. Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Perdagangan dengan SAT. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan mendapatkan alokasi pendapatan promosi atau partisipasi dari pemasok yang besarnya ditentukan berdasarkan proporsi pembelian Perusahaan dari SAT atau berdasarkan ketentuan lain yang disepakati bersama. Seluruh penghasilan yang diterima oleh Perusahaan terkait dengan partisipasi promosi ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bersih".
- d. Pada tanggal 22 Juni 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor di Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang (lihat Catatan 1a) dengan SAT. Nilai sewa per tahun adalah sebesar Rp 200 juta untuk periode 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 Juli 2009 sampai dengan tanggal 30 Juni 2011. Perjanjian sewa telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2013. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Beban Amortisasi Sewa".
- e. Sejak tahun 2007, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian untuk sewa gudang DC yang berada di Serpong dengan PT Perkasa Internusa Mandiri (PIM). Masing-masing perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang kembali dengan nilai sewa berkisar antara Rp 18 juta sampai dengan Rp 259 juta. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan - Beban Amortisasi Sewa".

**23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

- a. *The Company sold certain inventories to PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT). The outstanding receivables from such sales transaction were presented as part of "Trade Receivables - Related Party" (see Note 5).*
- b. *The Company also purchased inventories from SAT and PT Atri Distribusindo (ATRI). The outstanding payables from purchase transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" (see Note 11).*
- c. *The Company entered into a Cooperation Trading Agreement with SAT. Under this agreement the Company will receive a portion of promotion income or joint promotion from supplier which is determined based on the Company's purchase proportion from SAT or based on other terms agreed by both parties. All income earned by the Company in relation to this joint promotion were accounted for and presented as part of "Net Revenues".*
- d. *On June 22, 2009, the Company signed a rental agreement for office located at Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang (see Note 1a) with SAT. Annual rental amounted to Rp 200 million which commenced on July 1, 2009 until June 30, 2011. The lease agreement has been extended until June 30, 2013. Rental expense incurred pertinent to this agreement is accounted for and presented as part of "General and Administrative Expenses - Amortization of Rent".*
- e. *Since 2007, the Company entered into several lease agreements for DC warehouse located in Serpong with PT Perkasa Internusa Mandiri (PIM), an affiliate. Each agreement is valid for 1 (one) year and renewable with rental ranging from Rp 18 million to Rp 259 million. All expenses incurred in relation to these agreements are recorded and presented as part of "Selling Expenses - Amortization of Rent".*

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- f. Pada tanggal 1 Desember 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang di Jln. MH. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang dengan SAT. Nilai sewa per tahun adalah sebesar Rp 120 juta terhitung sejak tanggal 1 Desember 2010 sampai dengan 30 November 2011. Perjanjian sewa telah diperpanjang sampai dengan 30 November 2013. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan - Beban Amortisasi Sewa".
- g. Pada tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang di Jln. Kima Raya VIII Blok SS No. 23, Tamalanrea, Makassar dengan SAT. Nilai sewa per tahun adalah sebesar Rp 318 juta terhitung sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2015. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan - Beban Amortisasi Sewa".
- h. Pada tanggal 8 Desember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang di Jln. Berbek Industri VII No. 3, Sidoarjo, Jawa Timur dengan SAT. Nilai sewa adalah sebesar Rp 756 juta untuk periode 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Maret 2015.

Rangkuman transaksi dengan pihak-pihak berelasi di atas adalah sebagai berikut:

**23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

- f. On December 1, 2010, the Company signed a rental agreement for warehouse located at Jln. M.H.Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang with SAT. Annual rental amounted to Rp 120 million which commenced on December 1, 2010 until November 30, 2011. The lease agreement has been extended until November 30, 2013. Rent expense incurred in relation to this agreement is accounted for and presented as part of "Selling Expenses - Amortization of Rent".
- g. On January 3, 2011, the Company signed a rental agreement for warehouse located at Jln. Kima Raya VIII Blok SS No. 23, Tamalanrea, Makassar with SAT. Annual rental amounted to Rp 318 million which commenced on January 1, 2011 until December 31, 2015. Rent expense incurred in relation to this agreement is accounted for and presented as part of "Selling Expenses - Amortization of Rent".
- h. On December 8, 2011, the Company signed a rental agreement for warehouse located at Jln. Berbek Industry VII No. 3, Sidoarjo, Jawa Timur with SAT. Total rental amounted to Rp 756 million for the period of 3 (three) years which commenced on January 1, 2012 until March 31, 2015.

Summary of transactions with related parties in the above are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
<b><u>Pendapatan</u></b>			<b><u>Revenue</u></b>
Pemegang saham (SAT)	<b>6.552</b>	<b>3.794</b>	Shareholder (SAT)
<u>Persentase terhadap jumlah pendapatan bersih</u>	<b>0,17%</b>	<b>0,15%</b>	<u>Percentage to total net revenue</u>
<b><u>Pembelian</u></b>			<b><u>Purchase</u></b>
Pemegang saham (SAT)	35.873	56.419	Shareholder (SAT)
Entitas sepengendali (ATRI)	9.305	14.897	Under common entities (ATRI)
<b>Jumlah</b>	<b>45.178</b>	<b>71.316</b>	<b>Total</b>
<u>Persentase terhadap jumlah pembelian bersih</u>	<b>1,43%</b>	<b>3,43%</b>	<u>Percentage to total net purchase</u>
<b><u>Beban sewa</u></b>			<b><u>Lease expense</u></b>
Entitas sepengendali (PIM)	1.491	1.411	Under common entities (PIM)
Pemegang saham (SAT)	1.047	739	Shareholder (SAT)
<b>Jumlah</b>	<b>2.538</b>	<b>2.150</b>	<b>Total</b>
<u>Persentase terhadap jumlah beban terkait</u>	<b>2,75%</b>	<b>4,02%</b>	<u>Percentage to total operating related expense</u>

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 Dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
For The Years Ended  
December 31, 2012 And 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

	2012	2011	
<b><u>Kompensasi manajemen kunci</u></b>			<b><u>Key management compensation</u></b>
Imbalan kerja jangka pendek	. 8.583	3.506	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja jangka panjang	2.667		- Long-term post-employment benefits
<b>Jumlah</b>	<b>11.250</b>	<b>3.506</b>	<b>Total</b>
<u>Persentase terhadap jumlah beban terkait</u>	<u>3,69%</u>	<u>1,84%</u>	<u>Percentage to total operating related expense</u>

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi di atas adalah sebagai berikut:

Details of balances arising from transactions with related parties are as follows:

	2012	2011	
<b><u>Aset</u></b>			<b><u>Assets</u></b>
Piutang usaha (lihat Catatan 5)			Trade receivables (see Note 5)
Pemegang saham (SAT)	<b>31</b>	<b>700</b>	Shareholder (SAT)
<u>Persentase terhadap jumlah aset</u>	<u>0,00%</u>	<u>0,05%</u>	<u>Percentage to total assets</u>
<b><u>Liabilitas</u></b>			<b><u>Liabilities</u></b>
Hutang usaha (lihat Catatan 11)			Trade payables (see Note 11)
Pemegang saham (SAT)	1.779	6.081	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Entitas sepengendali (ATRI)	1.653	1.342	Under common entities (ATRI)
<b>Jumlah</b>	<b>3.432</b>	<b>7.423</b>	<b>Total</b>
<u>Persentase terhadap jumlah liabilitas</u>	<u>0,27%</u>	<u>0,86%</u>	<u>Percentage to total liability</u>

**24. LABA PER SAHAM**

**24. EARNINGS PER SHARE**

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The computation of earnings per share are as follows:

	2012	2011	
Laba tahun berjalan	45.001	31.621	Income for the year
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan	2.882.353.000	2.882.353.000	Outstanding weighted average number of shares during the year
<b>Laba per saham (Rupiah penuh)</b>	<b>15,61</b>	<b>10,97</b>	<b>Earnings per share (full Rupiah)</b>

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING**

- a. Perusahaan mengadakan beberapa kesepakatan sewa gondola, sewa *floor display*, partisipasi promosi dan sewa lainnya dengan para pemasok untuk menempatkan barang dagangannya pada tempat atau rak di dalam minimarket milik Perusahaan. Kerjasama tersebut berlaku selama satu tahun dan dapat diperbaharui atas kesepakatan bersama.

Penghasilan dari sewa gondola, sewa *floor display*, *rebate*, partisipasi promosi, pendaftaran produk dan sewa lainnya disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bersih" pada laporan laba rugi komprehensif.

Adapun bagian dari penghasilan sewa yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Diterima di Muka" pada laporan posisi keuangan.

- b. Perusahaan melakukan kerjasama waralaba dengan pewaralaba untuk mengoperasikan jaringan *minimarket* dengan nama "Alfaexpress" dan "Alfamidi", di mana pewaralaba akan menggunakan merek dagang dan sistem "Alfaexpress" dan "Alfamidi". Perusahaan akan memberikan bantuan seleksi dan pelatihan karyawan, paket sistem, administrasi dan laporan keuangan *minimarket*, promosi pada saat pembukaan *minimarket*, bimbingan operasional dan supervisi serta konsultasi manajemen *minimarket* selama 5 (lima) tahun. Perjanjian kerjasama ini dapat diperbaharui atas kesepakatan bersama.

Sebagai imbalannya, Perusahaan akan mendapatkan penghasilan waralaba selama 5 (lima) tahun yang dibayar di muka dan *royalty fee* yang dihitung secara progresif dengan persentase tertentu dari penjualan bersih pewaralaba setiap bulan yang ditagihkan setiap bulan. Penghasilan dari waralaba akan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bersih".

- c. Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan dan CV Bumi Djaja, pihak ketiga, menandatangani perjanjian sewa menyewa atas tanah dan bangunan yang berlokasi di Jln. Raya Margomulyo No. 10, Surabaya, yang digunakan sebagai gudang DC. Nilai sewa yang disepakati adalah sebesar Rp 2.000 juta untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2008, termasuk *grace period* selama 3 (tiga) bulan, dan dapat diperpanjang kembali. Pada tahun 2012, Kedua belah pihak sepakat untuk mengakhiri kontrak.

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS**

- a. *The Company entered into several lease agreements for rack display rental, floor display rental, joint promotion and other leases with suppliers to place/display suppliers' merchandise at rack or shelves in minimarket store of the Company. Each agreement is valid for one year and renewable upon the agreement of both parties.*

*Revenues from rack display, floor display, rebate, joint promotion, product register and others are presented as part of "Net Revenues" in the statements of comprehensive income.*

*Portion of the rental income which do not meet revenue recognition criteria are presented as part of "Unearned Revenues" account on the statements of financial position.*

- b. *The Company entered into franchise agreements with several franchisees to run an operational franchise minimarket network with the name of "Alfaexpress" and "Alfamidi", in which the franchisee is eligible to use the trademark and system of "Alfaexpress" and "Alfamidi". Through this agreement, the Company shall assist the franchisee in employee recruitment and training, systems package, administrative and financial reports of minimarket, the opening store promotion, operational guidance, supervision and minimarket management consulting for 5 (five) years. The agreement is renewable by mutual consent.*

*As a compensation, the Company received franchise fee for 5 (five) years paid in advance and royalty fee which is computed progressively based on certain percentage of monthly net sales of franchisee and collected every month. Income from this franchise transaction is presented as part of "Net Revenues".*

- c. *On June 20, 2008, the Company and CV Bumi Djaja, a third party, signed a lease agreement for land and buildings located at Jln. Raya Margomulyo No. 10, Surabaya, which used as DC warehouse. The agreed lease amount is Rp 2,000 million for the 5 (five) years from October 1, 2008, includes a grace period of 3 (three) months, and extendable. In 2012, both parties agreed to terminate the contract.*

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)**

- d. Pada tanggal 20 Juni 2011, Perusahaan telah menandatangani *Master License Agreement* (MLA) dengan Lawson, Inc., Jepang, yang memberikan hak eksklusif bagi Perusahaan untuk menggunakan dan bertindak sebagai *sub-franchisor* atas *trademark* dan *knowhow* Lawson di wilayah Indonesia selama periode 25 (dua puluh lima) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Sebagai kompensasi, Perusahaan harus membayar *royalty fee* kepada Lawson, Inc. sebagai *franchisor* sebesar persentase tertentu dari penjualan. Jumlah *royalty fee* tersebut adalah sebesar Rp 587 juta atau sekitar 0,12% terhadap jumlah beban usaha pada tahun 2011. Pada tahun 2012, tidak terdapat *royalty fee* yang timbul.

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)**

- d. On June 20, 2011, the Company has signed a *Master License Agreement* (MLA) with Lawson, Inc., Japan, which granted to the Company the exclusive right to use and act as a *sub-franchisor* for Lawson's *trademark* and *knowhow* in Indonesia for a period of 25 (twenty five) years and extendable subject to agreement by both parties.

As compensation, the Company is obliged to pay *royalty fee* to Lawson, Inc. as *franchisor*, amounting to certain percentage of sales. Total *royalty fee* amounted to Rp 587 million or 0.12% to total operating expenses in 2011. In 2012, there is no *royalty fee*.

**26. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

Perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**26. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

The comparison between carrying value and fair value of the Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

	2012		2011		
	Nilai tercatat / <i>Carrying value</i>	Nilai wajar / <i>Fair value</i>	Nilai tercatat / <i>Carrying value</i>	Nilai wajar / <i>Fair value</i>	
<b><u>Aset Keuangan</u></b>					<b><u>Financial Assets</u></b>
Kas dan setara kas	201.061	201.061	183.604	183.604	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	43.645	43.645	24.564	24.564	Trade receivables
Piutang lain-lain	31.955	31.955	16.236	16.236	Other receivables
Uang jaminan	368	368	56	56	Refundable deposits
<b>Jumlah</b>	<b>277.029</b>	<b>277.029</b>	<b>224.460</b>	<b>224.460</b>	<b>Total</b>
<b><u>Liabilitas Keuangan</u></b>					<b><u>Financial Liabilities</u></b>
Hutang bank - jangka pendek	70.000	70.000	70.000	70.000	Short-term bank loans
Hutang usaha	454.009	454.009	320.577	320.577	Trade payables
Hutang lain-lain	18.113	18.113	19.410	19.410	Other payables
Beban masih harus dibayar	15.581	15.581	11.518	11.518	Accrued expenses
Hutang bank - jangka panjang	657.702	657.702	396.845	396.845	Long-term bank loans
Hutang pembiayaan konsumen	5.687	5.702	5.477	5.501	Consumer finance payable
<b>Jumlah</b>	<b>1.221.092</b>	<b>1.221.107</b>	<b>823.827</b>	<b>823.851</b>	<b>Total</b>

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

The method and assumptions used by the Company to estimate the fair values of financial instruments are as follows:



**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

- Jumlah tercatat dari aset keuangan telah mendekati nilai wajarnya karena sifat dari transaksi adalah jangka pendek.
- Jumlah tercatat hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Jumlah tercatat pinjaman bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena dikenakan tingkat bunga mengambang, dengan pembayaran yang secara berkala senantiasa disesuaikan.
- Nilai wajar hutang pembiayaan konsumen diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga pasar yang berlaku.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**27. MANAJEMEN TERHADAP RISIKO KEUANGAN**

Perusahaan memiliki beberapa eksposur risiko terhadap instrumen keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Eksposur risiko terkait dengan nilai tukar, relatif tidak signifikan karena aktivitas utama Perusahaan dilakukan dalam mata uang Rupiah.

Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan dimaksudkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan merugikan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut dan dalam hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan:

- a. Risiko suku bunga adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan hutang bank (lihat Catatan 10 dan 13) yang seluruhnya dikenai suku bunga mengambang di mana perubahan suku bunga pasar akan berdampak secara langsung terhadap arus kas kontraktual Perusahaan di masa datang. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing saldo hutang bank Perusahaan mencerminkan sekitar 56% dan 54% dari jumlah liabilitas.

**26. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

- *The carrying amounts of financial assets approximate their fair values due to short-term nature of the transactions.*
- *The carrying amounts of short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to short-term nature of transactions.*
- *The carrying amount of long-term bank loans approximates its fair value since it bears floating interest rate, with repricing frequencies on a regular basis.*
- *The fair value of consumer financing is estimated as the present value of all future cash flows discounted using current market rate.*

*The Company has no financial assets and financial liabilities which are measured at fair value as at December 31, 2012 and 2011.*

**27. MANAGEMENT OF FINANCIAL RISK**

*The Company, from its financial instruments, is exposed on certain financial risks such as interest rate risk, credit risk and liquidity risk. Exposure from currency risk is relatively insignificant since the Company's main activities are in Rupiah.*

*Financial risk management is designed to minimize the potential and adverse financial effects which might arise from such risks. For this instance, management does not permit a speculative derivative transaction.*

*The Company's financial risk management objectives and policies are summarized as follows:*

- a. *Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. This risk exposure mainly arise from bank loans (see Notes 10 and 13) which bear floating interest rates. Any changes in market interest rates would directly influence the future contractual cash flows of the Company. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance of bank loans represents 56% and 54% of total liabilities, respectively.*

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**27. MANAJEMEN TERHADAP RISIKO KEUANGAN**  
**(lanjutan)**

Tabel berikut menunjukkan dampak laba setelah pajak terkait dengan perubahan yang mungkin terjadi terhadap suku bunga pinjaman bank, dengan asumsi seluruh variabel lainnya konstan. Kenaikan/penurunan suku bunga dalam hal analisis sensitivitas dihitung berdasarkan perubahan rata-rata suku bunga kontraktual dari pinjaman bank selama masa pinjaman. Tidak terdapat dampak lain terhadap ekuitas Perusahaan selain dari pos-pos yang telah mempengaruhi laporan laba rugi komprehensif.

	2012		2011		
	Kenaikan (Penurunan) Basis Poin / Increase (Decrease) in Basis Points	Dampak Laba setelah Pajak / Effect on Post-tax Profit	Kenaikan (Penurunan) Basis Poin / Increase (Decrease) in Basis Points	Dampak Laba setelah Pajak / Effect on Post-tax Profit	
Pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang	46 (46)	(1.801) 1.801	31 (31)	(1.383) 1.383	Short-term and long-term bank loans

Kebijakan Perusahaan adalah untuk meminimalkan eksposur suku bunga atas pinjaman yang digunakan untuk ekspansi usaha dan kebutuhan modal kerja. Guna mencapai hal tersebut, Perusahaan secara teratur menilai dan memantau saldo kas dengan mengacu pada rencana bisnis dan operasi sehari-hari.

- b. Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari tagihan kepada para pelanggan dan pewaralaba (lihat Catatan 5). Risiko ini dikelola dengan senantiasa memantau posisi, kinerja dan umur tagihan secara rutin dan menjalankan secara konsisten prosedur serta pengendalian yang telah ditetapkan oleh Perusahaan terkait dengan manajemen piutang. Perusahaan relatif tidak memiliki risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan tidak memiliki agunan sebagai jaminan atas piutang.

**27. MANAGEMENT OF FINANCIAL RISK (continued)**

The following table shows the impact on the Company's post-tax profit in respect to reasonably possible change in interest rates on bank loans, with all other variables held constant. Increase/decrease in interest rates in the context of sensitivity analysis was calculated based on the changes in average contractual interest rates on the bank loans during the contract period. There is no other impact on the Company's equity other than those already affecting the statements of comprehensive income.

The Company's policy is to minimize interest rate exposure while obtaining sufficient funds for business expansion and working capital needs. To achieve this, the Company regularly assesses and monitors its cash with reference to its business plans and day-to-day operations.

- b. Credit risk is the risk when one party to a financial instrument will fail to discharge an obligation and cause the other party to incur a financial loss.

Credit risk arises from receivable of customers and franchisee (see Note 5). This risk is mitigated by daily monitoring upon position, performance and aging of receivables and also consistently run the control and procedures according to the receivable management as stated by the Company. The Company relatively does not have a significant concentration on credit risk. The Company does not hold any collateral as security for its receivable.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**27. MANAJEMEN TERHADAP RISIKO KEUANGAN**  
**(lanjutan)**

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari para debitur yang memiliki catatan pembayaran kredit yang baik. Kas dan setara serta uang jaminan yang telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai ditempatkan pada lembaga keuangan terpercaya atau perusahaan yang memiliki peringkat kredit yang baik dan tidak memiliki riwayat gagal bayar.

Rincian umur piutang usaha di diungkapkan dalam Catatan 5 laporan keuangan.

- c. Risiko likuiditas (risiko pendanaan) adalah risiko di mana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember, 2012 dan 2011.

**27. MANAGEMENT OF FINANCIAL RISK (continued)**

Trade and other receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company. Cash and cash equivalent and refundable deposits that are neither past due nor impaired are placed with or entered into with reputable financial institutions or companies with high credit ratings and no history of default.

Details of aging of trade receivable are presented in Notes 5 to the financial statements.

- c. Liquidity risk is the risk when the Company will encounter difficulty in raising funds to meet its commitments associated with financial instruments.

Liquidity risk is managed through maintaining/synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flow projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2012 and 2011.

2012

	<b>Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year</b>	<b>1 – 2 tahun / 1 – 2 years</b>	<b>Lebih dari 2 tahun / More than 2 years</b>	<b>Bunga dan provisi / Interest and provision</b>	<b>Jumlah / Total</b>	
Hutang bank - jangka pendek	70.000	-	-	-	70.000	Short-term bank loans
Hutang usaha	454.009	-	-	-	454.009	Trade payables
Hutang lain-lain	18.113	-	-	-	18.113	Other payables
Beban masih harus dibayar	15.581	-	-	-	15.581	Accrued expenses
Hutang bank - jangka panjang	275.449	238.126	233.364	(89.237)	657.702	Long-term bank loans
Hutang pembiayaan konsumen	3.370	2.045	871	(599)	5.687	Consumer financing
<b>Jumlah</b>	<b>836.522</b>	<b>240.171</b>	<b>234.235</b>	<b>(89.836)</b>	<b>1.221.092</b>	<b>Total</b>

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 Dan 2011  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
For The Years Ended  
December 31, 2012 And 2011  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. MANAJEMEN TERHADAP RISIKO KEUANGAN**  
(lanjutan)

**27. MANAGEMENT OF FINANCIAL RISK (continued)**

2011

	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 – 2 tahun / 1 – 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga dan Provisi / Interest and provision	Jumlah / Total	
Hutang bank - jangka pendek	70.000	-	-	-	70.000	Short-term bank loans
Hutang usaha	320.577	-	-	-	320.577	Trade payables
Hutang lain-lain	19.410	-	-	-	19.410	Other payables
Beban masih harus dibayar	11.518	-	-	-	11.518	Accrued expenses
Hutang bank - jangka panjang	166.131	160.221	124.745	(54.252)	396.845	Long-term - bank loans
Hutang pembiayaan konsumen	3.216	2.121	755	(615)	5.477	Consumer financing
<b>Jumlah</b>	<b>590.852</b>	<b>162.342</b>	<b>125.500</b>	<b>(54.867)</b>	<b>823.827</b>	<b>Total</b>

**28. INFORMASI SEGMENT**

**28. SEGMENT INFORMATION**

Perusahaan menetapkan segmen berdasarkan lokasi gudang DC yang meliputi wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi), wilayah Jawa-Bali, Sulawesi dan Sumatera untuk tahun 2012 dan 2011.

The Company designs its segment based on the location of Distribution Centre ("DC") warehouses which are situated in Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi), Jawa-Bali, Sulawesi and Sumatera for 2012 and 2011.

Informasi segmen Perusahaan tersebut disajikan sebagai berikut:

The details of the Company's segment are as follows:

2012

	Jabodetabek	Jawa - Bali	Sulawesi	Sumatera	Jumlah / Total	
Pendapatan bersih	2.718.423	616.399	533.418	3.711	3.871.951	Net revenue
Hasil segmen	140.646	23.090	25.852	716	190.304	Segment income
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(149.844)	Unallocated operating expenses
Laba sebelum pajak penghasilan					40.460	Income before income tax
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan					4.541	Unallocated income tax expense
<b>Laba bersih</b>					<b>45.001</b>	<b>Net income</b>
Aset segmen	1.240.623	233.064	242.413	16.307	1.732.407	Segment assets
Liabilitas segmen	1.135.010	71.404	75.621	5.634	1.287.669	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal	194.754	27.759	40.748	2.453	265.714	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	130.166	33.891	30.146	144	194.347	Depreciation and amortization

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**28. SEGMENT INFORMATION (continued)**

	2011				
	Jabodetabek	Jawa - Bali	Sulawesi	Jumlah / Total	
Pendapatan bersih	1.918.342	479.719	185.503	2.583.564	Net revenue
Hasil segmen	130.842	14.419	7.777	153.038	Segment income
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				(116.502)	Unallocated operating expenses
Laba sebelum pajak penghasilan				36.536	Income before income tax
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan				(4.915)	Unallocated income tax expense
<b>Laba bersih</b>				<b>31.621</b>	<b>Net income</b>
Aset segmen	907.178	201.616	166.390	1.275.184	Segment assets
Liabilitas segmen	761.963	57.732	47.847	867.542	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal	66.366	7.948	38.240	112.554	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	74.192	27.194	11.179	112.565	Depreciation and amortization

**29. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS**

**29. NON-CASH ACTIVITIES**

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Supplementary information to the statements of cash flows relating to non-cash activities as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka	8.453	3.451	Additional property and equipment through advances
Penambahan aset tetap melalui hutang lain-lain	9.165	1.649	Additional property and equipment through other payables
Penambahan aset tetap melalui hutang pembiayaan konsumen	5.165	5.758	Additional property and equipment through consumer financing
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi beban ditangguhkan	3.439	-	Additional property and equipment through deferred charges

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. REKLASIFIKASI AKUN**

Beberapa akun pada laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Reklasifikasi akun ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih jelas dan relevan. Rincian reklasifikasi akun tersebut adalah sebagai berikut:

<b>Keterangan / Descriptions</b>	<b>Dari Akun / From Account</b>	<b>Ke Akun / To Account</b>	<b>Jumlah / Total</b>	<b>Alasan / Reason</b>
<u>Laporan Laba Rugi Komprehensif / Statement of Comprehensive Income</u>				
Beban promosi dan iklan / <i>Promotion and advertising expense</i>	Beban penjualan - Beban promosi dan iklan / <i>Selling expenses- promotion and advertising expense</i>	Beban pokok pendapatan / <i>Cost of revenues</i>	12.286	Untuk memberikan informasi yang lebih relevan dan jelas / <i>To provide more relevant and clear information</i>
Beban administrasi bank / <i>Bank administration expense</i>	Penghasilan (Beban) Lain-lain - beban bunga dan provisi / <i>Other Income (Expense) - Interest and provision expense</i>	Pendapatan (beban) usaha lainnya / <i>Others operating income (expenses)</i>	641	Untuk memberikan informasi yang lebih relevan dan jelas / <i>To provide more relevant and clear information</i>
Beban sewa kendaraan / <i>Vehicle lease expense</i>	Beban umum dan administrasi - Beban lain-lain / <i>General and administrative expense - Others expense</i>	Beban umum dan administrasi - amortisasi sewa / <i>General and administrative expense - amortization of rent expense</i>	470	Untuk memberikan informasi yang lebih relevan dan jelas / <i>To provide more relevant and clear information</i>

Selain itu, Perusahaan juga melakukan beberapa perubahan terhadap penyajian laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Reklasifikasi akun ini ditujukan untuk memberikan informasi yang jelas dan lebih relevan. Rincian reklasifikasi akun tersebut adalah sebagai berikut:

<b>Keterangan / Description</b>	<b>Dari Akun / From Account</b>	<b>Ke Akun / To Account</b>	<b>Jumlah / Total</b>	<b>Alasan / Reason</b>
<u>Laporan Arus Kas / Statement of Cash Flows</u>				
Sewa dibayar di muka jangka panjang / <i>Long-term prepaid rent</i>	Aktivitas Operasi / <i>Operating Activities</i>	Aktivitas Investasi - Perolehan sewa jangka panjang / <i>Investing Activities - Acquisition of a long-term prepaid rent</i>	126.270	Untuk menyesuaikan dengan sifat akun dan transaksi / <i>Refers to its nature of account and transactions</i>
Hutang lain-lain - pembelian aset tetap / <i>Other payable - Purchase of assets</i>	Aktivitas Operasi / <i>Operating Activities</i>	Aktivitas Investasi - Perolehan aset tetap / <i>Investing Activities - Acquisitions property and equipment</i>	1.649	Untuk menyesuaikan dengan sifat akun dan transaksi / <i>Refers to its nature of account and transactions</i>
Uang muka sewa / <i>Advance for prepaid rent</i>	Aktivitas Operasi / <i>Operating Activities</i>	Aktivitas Investasi - Perolehan sewa jangka panjang / <i>Investing Activities - Acquisition of a long-term prepaid rent</i>	5.980	Untuk menyesuaikan dengan sifat akun dan transaksi / <i>Refers to its nature of account and transactions</i>

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For The Years Ended**  
**December 31, 2012 And 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL  
PELAPORAN KEUANGAN**

Berdasarkan Surat No. 10032/GBK/2013 tanggal 28 Januari 2013, BCA setuju untuk memberikan fasilitas kredit baru berupa:

- Kredit Investasi VII (KI-VII) dengan jumlah plafon sebesar Rp 300.000 juta. Fasilitas kredit ini akan digunakan untuk pembiayaan pengeluaran modal termasuk pembukaan gerai baru Alfamidi, Alfaexpress, Lawson pada tahun 2013, perpanjangan sewa dan pembayaran sewa yang jatuh tempo. Jangka waktu kredit adalah 4 (empat) tahun yaitu sejak tanggal pencairan pertama dengan grace period selama 12 (dua belas) bulan. Fasilitas kredit ini dikenai tingkat suku bunga mengambang. Penarikan KI-VII terbagi dalam 6 (enam) tahap, masing-masing sebesar Rp 50.000 juta.
- Tambahan fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 100.000 juta yang akan digunakan untuk pembiayaan hutang usaha ke pemasok, renovasi atau perbaikan gerai dan modal kerja Perusahaan menjelang *peak season* serta akan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2013. Fasilitas *Time Loan Revolving* yang sudah ada juga diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Oktober 2013.

**32. REVISI DAN PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN BARU**

Pada tanggal 11 September 2012, DSAK-IAI telah menerbitkan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". PSAK ini menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan juga sekaligus membatalkan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Entitas Bisnis Entitas Sepengendali" yang telah disahkan pada tanggal 26 Januari 2012.

PSAK ini mengatur mengenai kombinasi bisnis di antara entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun entitas yang melepaskan bisnis. PSAK ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013.

Perusahaan sedang mengevaluasi mengenai penerapan PSAK ini dan belum dapat menentukan kemungkinan dampak yang timbul terhadap laporan keuangan.

**31. SIGNIFICANT EVENTS AFTER REPORTING  
PERIOD**

Based on the Letter No. 10032/GBK/2013 dated January 28, 2013, BCA agreed to provide a new credit facility in the form of:

- Investment Loan VII (KI-VII) with credit limit amount of Rp 300,000 million. This credit facility will be used to finance capital expenditure including opening of new outlets of Alfamidi, Alfaexpress, Lawson in 2013, rental extension and payment of due rental expense. Loan period is 4 (four) years from the date of first drawdown with the grace period of 12 (twelve) months. The credit facility bears floating interest rate. KI-VII withdrawal is divided into 6 (six) phases, each amounting to Rp 50,000 million.
- Additional facility of Time Loan Revolving amounted to Rp 100,000 million, which will be used to finance trade payables to suppliers, renovation or repair of outlets and working capital of the Company towards peak season and will be due on October 18, 2013. The existing facility of Time Loan Revolving also has been extended until October 18, 2013.

**32. REVISED AND NEW FINANCIAL ACCOUNTING  
STANDARD**

On September 11, 2012, DSAK-IAI has issued PSAK No. 38 (Revised 2012) on "Business Combinations for Under Common Control Entities". This PSAK replace PSAK No. 38 (Revised 2004) on "Accounting for Restructuring Among Under Common Control Entities" and also revoke PSAK No.38 (Revised 2012) on "Business Combinations for Under Common Control Entities" which issued on January 26, 2012.

This PSAK prescribes about business combination among under common control entities, either for the entity who accept the business or release the business. This PSAK effectively applied on January 1, 2013.

The Company still being evaluate the implementation of this PSAK and unable to identify the possible impact may arise into the financial statements.

# **ANWAR & REKAN**

Registered Public Accountants and  
Business Advisors